

**REGISTER JASA PENGIRIMAN BARANG DI KOTA SURAKARTA:
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

DESTI NUR AINI HIDAYATI

NIM 196151075

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Desti Nur Aini Hidayati

NIM : 196151075

Kepada

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Sukoharjo

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca dengan seksama dan memberikan saran yang diperlukan dengan ini sebagai pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi dari Saudari :

Nama : Desti Nur Aini Hidayati

NIM : 196151075

Judul : Register Jasa Pengiriman Barang Di Kota Surakarta: Kajian
Sosiolinguistik

Telah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sukoharjo, 22 Mei 2023

Pembimbing



Elita Ulfiana, S.S., M.A

NIDN 2019059002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik” yang disusun oleh Desti Nur Aini Hidayati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 12 Juni tahun 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Penguji Utama :

Elen Inderasari, S. Pd., M. Pd.

NIP 19850424 201503 2 005

()

Ketua merangkap Penguji 1 :

Dian Uswatun Hasanah, M. Pd.

NIP 19850305 201503 2 003

()

Sekretaris merangkap Penguji 2 :

Elita Ulfiana, S. S., M. A.

NIDN 2019059002

()

Sukoharjo, 22 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Prof. Dr. Foto Suharto, S. Ag., M. Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. dan atas dukungan dan doa dari orang terkasih, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Keluarga tercinta I. N. D. R. Y yang selalu memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan dan kelancaran peneliti.
3. Sahabat *Colony of Weirdos* yang selalu meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu proses pengerjaan skripsi.
4. Teman-teman TBI C 19 yang selalu mendukung satu sama lain, khususnya NIM. 196151094.
5. Elita Ulfiana, S. S., M. A selaku dosen pembimbing yang rela meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan telaten.
6. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang selalu sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmunya selama empat tahun.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

Jangan menjadi salah satu dari orang-orang yang mudah menyerah.

Kamu memiliki Allah Swt. yang mampu membuat segalanya menjadi mudah.

D.N.A.H

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desti Nur Aini Hidayati
NIM : 196151075
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik”** merupakan hasil karya asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,



Desti Nur Aini Hidayati

NIM 196151075

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik”. Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Wujud rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Elen Inderasari S. Pd., M. Pd., selaku ketua jurusan program studi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Budiasih, S. Pd., M. Hum., selaku sekretaris jurusan program studi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Dian Uswatun Hasanah, M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
6. Elita Ulfiana, S. S., M. A., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
7. Drs. Wihadi Admojo, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing para mahasiswa.
9. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah memfasilitasi keperluan ujian skripsi.

10. Penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta motivasi untuk tetap semangat.
11. Kedua orang tua peneliti tercinta (Bapak Yanto dan Ibu Siti Romlatun) yang selalu menyayangi, mendukung, mendoakan, memotivasi, dan segala sesuatu yang mereka berikan kepada peneliti agar peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak-kakak tercinta peneliti (Muhammad Iqbal Nuryanto dan Siti Tsania Fitriyanti) terima kasih atas segala dukungan yang diberikan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar peneliti (Bani Khumaidi) terima kasih atas doa, dukungan, dan kebaikan kepada peneliti.
14. Sahabat peneliti (Colony of Weirdos) terima kasih untuk semua kebahagiaan, kesedihan, dan semua dukungannya.
15. Teman-teman TBI C 19 yang selalu mendukung satu sama lain, khususnya NIM. 196151094 terima kasih untuk segalanya.
16. Semua pihak yang membantu tidak bisa menyebutkan satu per satu dalam membantu peneliti menyelesaikan proses penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Sukoharjo, 22 Mei 2023

Peneliti,



Desti Nur Aini Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR... 10	
A. Landasan Teori	10
1. Sociolinguistik.....	10
2. Variasi Bahasa.....	12
3. Bentuk Register.....	14

4. Makna Register	25
5. Relevansi Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS.....	29
B. Kajian Pustaka	33
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III	39
METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Tempat dan Waktu.....	39
B. Metode Penelitian	41
C. Sumber Data	42
1. Tempat atau Lokasi	42
2. Narasumber.....	42
3. Dokumen atau Arsip.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi.....	44
2. Wawancara	45
3. Analisis Dokumen.....	46
E. Teknik Cuplikan	47
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	51
1. Pengumpulan Data.....	52
2. Reduksi Data	53
3. Penyajian Data.....	53
4. Penarikan Kesimpulan.....	54
BAB IV	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Data	56
1. Bentuk Register Satuan Lingual	57
2. Makna Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang.....	59
3. Relevansi Register Jasa Pengiriman Barang dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia	61

B. Analisis Data.....	61
1. Bentuk Register Berdasarkan Satuan Lingual.....	61
2. Makna Register Jasa Pengiriman Barang Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	81
3. Relevansi Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta Pada Pendidikan Tingkat SMP/MTS	90
BAB V.....	94
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	96
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

ABSTRAK

Desti Nur Aini Hidayati. 2023. Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Uin Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Elita Ulfiana, S. S., M. A.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk register berdasarkan satuan lingual, makna register berdasarkan perbedaan sudut pandang, dan relevansi register pada jasa pengiriman barang di kota Surakarta dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif untuk memahami kondisi objek alamiah. Peneliti menggunakan jenis sumber data berupa tempat atau lokasi, narasumber, dan dokumen atau arsip. Selain itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang pelaksanaannya berlokasi di kantor Jasa Pengiriman Barang kota Surakarta. Peneliti menerapkan *purposive sampling* mengenai sumber data yang relevan. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari triangulasi metode. Peneliti menemukan data 95 register jasa pengiriman barang, meliputi JNT Express, JNE Express, dan Pos Indonesia. Klasifikasi data register jasa pengiriman barang dalam bentuk satuan lingual yang terdiri 6 kata tunggal, 4 frasa eksosentris direktif, 30 frasa endosentris atributif, 25 akronim, dan 30 kalimat. Sementara, klasifikasi register berdasarkan perbedaan penggolongan makna terbagi menjadi 77 data makna primer dan 18 data makna sekunder. Sangat penting bagi pedagang yang masih dalam tahap awal atau pemula untuk memahami register jasa pengiriman barang agar tidak terjadi kesalahpahaman pada saat pengiriman barang melalui struktur kebahasaan yang mendasar. Di samping itu, peneliti juga merelevansikannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan mampu memberikan pemahaman peserta didik pentingnya memahami bahasa selain bahasa yang digunakan sehari-hari melalui materi dan praktik pembuatan iklan, slogan, dan poster.

Kata Kunci : Jasa Pengiriman Barang, Register, dan Relevansi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Desti Nur Aini Hidayati. 2023. Goods Delivery Service Register in Surakarta City: A Sociolinguistic Study. Thesis: Indonesian Language Studies Program, Faculty of Adab and Language, Uin Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Elita Ulfiana, S. S., M. A.

This study aims to describe and explain the form of register based on lingual units, the meaning of register based on different points of view, and the relevance of register in goods delivery services in Surakarta city in Indonesian language subjects at junior high school / secondary school. This research uses descriptive qualitative method to understand the condition of natural objects. Researchers used types of data sources in the form of places or locations, sources, and documents or archives. In addition, researchers used data collection techniques of observation, interviews, and document analysis which were carried out at the Surakarta City Freight Forwarding Service office. Researchers applied purposive sampling regarding relevant data sources. The data validity checking technique was obtained from method triangulation. Researchers found data on 95 registers of goods delivery services, including JNT Express, JNE Express, and Pos Indonesia. Classification of goods delivery service register data in the form of lingual units consisting of 6 single words, 4 directive exocentric phrases, 30 attributive endocentric phrases, 25 acronyms, and 30 sentences. Meanwhile, the classification of registers based on differences in meaning classification is divided into 77 primary meaning data and 18 secondary meaning data. It is very important for traders who are still in the early stages or beginners to understand the register of goods delivery services so that there are no misunderstandings when delivering goods through basic language structures. In addition, the researcher also relates it to Indonesian language learning which is expected to be able to provide students with an understanding of the importance of understanding languages other than the language used daily through material and practice of making advertisements, slogans, and posters.

Keywords: Goods Delivery Service, Register, and Relevance to Indonesian Language Learning.

DAFTAR TABEL

Tabel 3	Pelaksanaan Kegiatan Skripsi.....	40
Tabel 4.1	Sampling Data Bentuk Register Berdasarkan Satuan Lingual	57
Tabel 4.2	Sampling Data Makna Register Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 Kerangka Berpikir Penelitian	37
Gambar 3 Skema Analisis Interaktif oleh Milles dan Hubberman	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pusat Pasar Online dan Pelaku Bisnis di Kota Surakarta	104
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian di Kantor Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta.....	105
Lampiran 3 Data Peningkatan Penggunaan Aplikasi Belanja Online.....	106
Lampiran 4 Data Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta	107
Lampiran 5 RPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII.....	115

DAFTAR SINGKATAN

A : Adjektiva

Kj : Kata Kerja

N : Nomina

Bd : Kata Benda

Sf : Kata Sifat

Pn : Penanda

UP : Unsur Pusat

Atr : Atributif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan Teknologi Informasi (TI) membuat banyak perusahaan memikirkan strategi pemasaran digital yang baik agar produk dapat dijual dengan kualitas prima dan mengikuti perkembangan secara besar-besaran di Indonesia. Perkembangan ini telah memberikan jangkauan pasar bertambah luas bagi usaha kecil (UKM), menengah (UMKM), dan perusahaan rintisan (*start-up*). Selain itu, pemasaran digital dapat mencapai target market yang lebih merata dan lebih efektif. Fenomena transformasi digital membuat masyarakat dapat menciptakan peluang bagi pemasok, penjual barang atau jasa, dan konsumen yang menyebabkan terjadinya komunikasi antara satu sama lain agar tercipta sebuah kerjasama di pasar *online* (Aryanto & Wisnantoro, 2020: 12–36).

Pasar *Online* yang terbuka lebar membuat para pelaku bisnis beralih, termasuk para pelaku usaha di kota Surakarta khususnya di Kecamatan Pasar Kliwon. Kecamatan Pasar Kliwon merupakan bagian dari kota Surakarta yang terkenal dengan pemukimannya yang berasal dari keturunan Arab. Penduduk keturunan Arab dan Jawa asli memiliki kesamaan dalam profesinya yaitu berdagang sehingga Kecamatan Pasar Kliwon dianggap sebagai pasar tekstil terbesar di Surakarta karena ada beberapa pusat perbelanjaan ternama yang pedagangnya banyak menjual produk mereka melalui pasar *online*, antara lain *Beteng Trade Center* (BTC), Pusat Grosir Solo (PGS), dan sebagian toko di

Pasar Klewer (Pradana & Istijabatul, 2018: 5–6). Hal ini menjadikan Pasar Kliwon sebagai salah satu Kecamatan yang menjadi surganya penjual toko *online*.

Terkenal sebagai salah satu Kecamatan yang banyak pedagang *online*, maka dibutuhkan pihak ketiga yang bersedia mengantarkan produk dari produsen ke tangan konsumen karena tidak mungkin seorang penjual *online* mengantarkan produknya ke konsumen secara langsung. Hal ini tentu menjadi peluang bagi para pelaku jasa pengiriman barang. Para pelaku jasa pengiriman barang pun membaca peluang tersebut dan mengakibatkan banyak jasa pengiriman barang yang mengepakkan sayapnya di Pasar Kliwon, mulai dari JNT Express, JNE Express, dan Pos Indonesia. Mereka bersaing untuk menjaring paket sebanyak banyaknya, dan mengakibatkan persaingan yang ketat di antara mereka.

Pemilihan jasa pengiriman barang JNT Express, JNE Express, dan Pos Indonesia didasarkan oleh banyaknya gerai jasa pengiriman barang di Pasar Kliwon sehingga dapat mencakup jaringan yang luas termasuk layanan *express* untuk seluruh pelanggan mulai dari kota, antarkota, dan antarprovinsi (Iqbal, 2019). Dari banyaknya gerai tersebut, masyarakat dapat menemukan berbagai jenis atau variasi jasa pengiriman barang di daerah Pasar Kliwon sehingga sering terjadi transaksi antara *customer* dengan admin jasa pengiriman barang yang memunculkan banyak data daripada wilayah lain. Selain itu, pemilihan jasa pengiriman barang tersebut didasarkan oleh penghargaan yang sudah didapatkan dari jasa pengiriman barang JNT Express, JNE Express, dan Pos

Indonesia, antara lain penghargaan *Mindfulness Company Award 2022* untuk JNT Express, penghargaan *The Best Industry Marketing Champion 2022* dalam kategori Logistik untuk JNE Express, serta penghargaan *The Best Digital Transformation Strategy 2022* dalam kategori *logistic* dan *distribution service* untuk Pos Indonesia.

Pengangkatan masalah yang terjadi pada register jasa pengiriman barang didasarkan prariset yang sudah dilakukan, yaitu banyaknya orang yang saling ber kirim barang dari tempat jauh membuat keberadaan jasa pengiriman barang menjadi sangat penting. Tanpa peran jasa pengiriman barang, *customer* tidak akan mendapatkan barang yang mereka inginkan melalui *online*. Peningkatan tersebut terjadi karena masyarakat merasa lebih praktis dan terdapat banyak diskon di aplikasi belanja online (Iswiyanti, 2021: 2). Ketika datang ke jasa pengiriman barang, beberapa orang mungkin tidak mengerti beberapa istilah khusus yang digunakan para pekerjanya. Sangat penting bagi pedagang yang masih dalam tahap awal atau pemula untuk memahami register jasa pengiriman barang supaya meminimalisir kesalahpahaman pada saat pengiriman barang (Kurniawan, 2022). Sebab bahasa yang digunakan pihak jasa pengiriman barang khususnya admin memiliki kekhususan sehingga hanya orang tertentu saja yang mengetahuinya seperti pelanggan.

Konteks strategi pemasaran digital biasanya berfokus pada orientasi kesejahteraan konsumen agar dapat bersaing memperebutkan pangsa pasar (Fatihudin & Firmansyah, 2019: 19). Dalam profesinya, bahasa yang digunakan oleh perusahaan jasa pengiriman barang mengacu pada pemahaman

konteks sosial ketika komunikasi berlangsung, yang meliputi peran dan informasi dari pembicara (Warsiman, 2014: 3). Dalam rangka membangun komunikasi yang baik, dimunculkanlah register yang dapat memudahkan dan mendukung interaksi antara pihak jasa pengiriman dan *customer*. Dalam hal ini admin mewakili pihak ekspedisi dalam hal pelayanan *customer* sebab admin merupakan titik awal dari sebuah transaksi agar alur pengiriman barang dapat diberlakukan.

Pada saat bertransaksi, masyarakat sebagai pengguna bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan perbedaan latar belakang budaya dan status sosial. Dengan demikian masyarakat akan menunjukkan sifat-sifat heterogen yang akan melahirkan variasi bahasa (Warsiman, 2014: 6). Keanekaragaman atau keragaman bahasa bukan hanya heterogenitas penuturnya, melainkan oleh berbagai interaksi sosial yang dilakukan memberikan ciri khas tersendiri, sehingga tidak semua kelompok individu memahami istilah-istilah yang digunakan oleh pengguna jasa pengiriman barang. Setiap aktivitas membutuhkan atau menghasilkan keberagaman linguistik. Keanekaragaman ini akan meningkat apabila bahasa itu dituturkan oleh banyak penutur dan dalam wilayah luas (Malabar, 2015: 32). Hal tersebut juga ditemukan pada pengguna bahasa jasa pengiriman barang di Pasar Kliwon. Perbedaan bahasa dapat terjadi karena penggunaan bahasa di setiap perusahaan jasa pengiriman menimbulkan register yang berbeda-beda. Misalnya, dalam penyebutan istilah biaya pengiriman antara jasa pengiriman JNT Express, JNE Express, dan Pos Indonesia. Pada jasa pengiriman JNT Express menggunakan penyebutan istilah

“cek ongkir”, JNE Express memakai penyebutan istilah “cek tarif kiriman”, sedangkan Pos Indonesia memakai penyebutan istilah “cek tarif”.

Dari contoh di atas, register jasa pengiriman barang di Surakarta ini dapat dikaji dari segi bentuk dan makna. Menurut Ramlan (dalam Badudu, 1976: 27–45) dari segi bentuk, register dibagi menjadi kata, frasa, klausa, akronim, dan kalimat. Sementara dari segi makna, register difokuskan dalam makna primer dan makna sekunder (Putu Wijana & Rohmadi, 2011: 13-17). Di sisi lain, penggunaan register jasa pengiriman barang di JNT Express, JNE Express, dan Pos Indonesia dominan menggunakan bahasa asing (Bahasa Inggris) dan bahasa lokal (Bahasa Indonesia). Penggunaan ragam bahasa asing dan bahasa lokal dalam register jasa pengiriman barang di Surakarta didasarkan oleh faktor status sosial meliputi, siapa yang berbicara, siapa lawan bicaranya, kapan dilakukan pembicaraan, di mana percakapan itu berlangsung, dan apa topik pembicaraannya (Suwito, 1983: 3). Dapat dilihat bahwa yang menjadi penutur adalah admin jasa pengiriman barang di Surakarta dengan lawan tutur *customer* yang dilakukan pada saat transaksi pengiriman barang yang berlangsung di kantor jasa pengiriman barang dengan topik pembicaraan. Dari penjabaran di atas peneliti dapat menghubungkan register jasa pengiriman barang di Surakarta dengan relevansinya terhadap pendidikan tingkat SMP/MTS.

Relevansi register jasa pengiriman barang di Surakarta dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, yaitu terletak pada KD 3.3 Mencermati pola penyajian dan bahasa teks iklan, slogan, atau poster (yang

membuat bangga dan termotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, sedangkan KD 4.3 menyampaikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster dalam bentuk lisan dan tulisan. Dalam kompetensi dasar di atas, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan kemampuan mereka yang berasal dari pembelajaran dengan membuat iklan, slogan, ataupun poster dalam bentuk cetak dan digital mengenai jasa pengiriman barang. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui contoh yang ada di internet ataupun media sosial. Di sana, mereka dapat mengetahui fakta-fakta dibalik istilah jasa pengiriman barang yang bersifat objektif (Permatasari, 2020: 8).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berfokus pada penggunaan bentuk register berdasarkan satuan lingual, makna berdasarkan perbedaan sudut pandang, dan relevansinya terhadap pendidikan tingkat SMP/MTS. Selanjutnya, pemaparan di atas mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik”.

Penelitian mengenai penggunaan register dalam jasa pengiriman barang sangat penting untuk dipelajari karena berpengaruh dalam meningkatkan khazanah keilmuan tentang register bahasa terutama dalam jasa pengiriman barang di kota Surakarta. Penggunaan register dalam jasa pengiriman barang juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi pendidik khususnya materi iklan, poster, dan slogan. Adanya penelitian terdahulu dijadikan sebagai pijakan atau acuan peneliti dalam menelaah data secara akurat yang

dikumpulkan. Di samping itu, dasar teori yang kuat akan menjadi landasan utama bagi peneliti untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan temuan dari data yang ada dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk register berdasarkan satuan lingual pada jasa pengiriman barang di kota Surakarta ?
2. Bagaimana makna berdasarkan perbedaan sudut pandang pada register jasa pengiriman barang di kota Surakarta ?
3. Bagaimana relevansi register jasa pengiriman barang di Surakarta dengan mata pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTS ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai register jasa pengiriman barang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan :

1. Bentuk register berdasarkan satuan lingual pada jasa pengiriman barang di kota Surakarta.
2. Makna register berdasarkan perbedaan sudut pandang pada jasa pengiriman barang di kota Surakarta
3. Relevansi register pada jasa pengiriman barang di kota Surakarta dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tentang “Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik” diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai studi sociolinguistik terutama penggunaan register dalam jasa pengiriman barang di Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian tentang “Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik” diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu peserta didik agar bisa belajar maksimal dalam mempelajari bahasa khususnya pada materi iklan, slogan, dan poster yang mengajarkan tentang pembuatan iklan, slogan, dan poster dengan menggunakan register pada jasa pengiriman barang dalam bentuk cetakan ataupun digital.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian tentang “Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik” diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu tenaga pengajar agar lebih mudah memahami register jasa pengiriman barang melalui materi dan praktik membuat iklan, poster, dan slogan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian tentang “Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik” diharapkan dapat memperkaya pengetahuan intelektual mengenai sociolinguistik bagi para peneliti, terutama berkaitan dengan register jasa pengiriman barang yang dapat digunakan untuk pembelajaran iklan, poster, dan slogan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik berasal dari kata “sosiologi” yang berhubungan dengan kata “sosial” berarti masyarakat dan “linguistik” merujuk pada ilmu bahasa, terutama unsur bahasa. Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari teori sosial bahasa. Selain itu, sociolinguistik juga mempelajari ilmu tentang aspek bahasa dalam bermasyarakat. Menurut definisi di atas, sociolinguistik memiliki tiga aspek, yaitu bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dengan masyarakat (Chaer & Agustina, 2014: 3). Secara sosial, bahasa digunakan oleh masyarakat untuk membangun dan memelihara hubungan sosial. Secara kultural, suatu masyarakat menggunakan bahasa untuk mengekspresikan budaya yang diciptakannya, karena budaya masyarakat yang berbeda-beda sehingga bahasa yang digunakan untuk mengekspresikannya juga berbeda (Jazeri, 2017: 3).

Studi sociolinguistik cenderung bersifat kualitatif oleh karena itu lebih memperhatikan detail penggunaan bahasa yang sebenarnya, sebagaimana uraian tentang pola penggunaan bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan penutur saat menggunakan bahasa atau dialek tertentu, topik, dan latar belakang percakapan. Ada banyak penerapan sociolinguistik dalam kehidupan praktis, karena bahasa

dipakai untuk alat komunikasi verbal sehingga manusia harus mengikuti kaidah-kaidah tertentu. Dalam penggunaannya, sociolinguistik memberi wawasan tentang bagaimana bahasa dapat digunakan dalam aspek sosial tertentu (Fishman, 1968: 5-7).

Sejalan dengan penjelasan di atas Fishman (dalam Chaer & Agustina, 2014: 7) mengungkapkan bahwa sociolinguistik merupakan “*who speak, what language, to whom, when, and to what end*”, maksudnya kita dapat mengetahui dengan siapa lawan tuturnya, apa bahasa yang digunakan, kepada siapa, kapan, dan tujuannya untuk apa sehingga dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa atau perubahan bahasa merupakan hasil dari perkembangan masyarakat. Sejalan dengan penjelasan di atas, bahasa dapat juga dimanfaatkan sebagai alat untuk melihat perkembangan sosial pemakainya dan tingkat sosial kemasyarakatannya.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa khususnya variasi bahasa yang berkaitan dengan perkembangan atau perubahan bahasa dengan pola penggunaan bahasa dalam budaya tertentu sehingga dapat mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam suatu masyarakat.

2. Variasi Bahasa

Variasi bahasa dapat digambarkan sebagai bahasa dengan sistem dan subsistem yang dimilikinya sehingga dapat dipahami oleh semua pengguna bahasa itu. Variasi bahasa terjadi akibat kegiatan interaksi sosial yang sangat bermacam-macam. Keanekaragaman bahasa tentu akan meningkat apabila diterapkan oleh banyak pengguna bahasa dengan jangkauan yang luas (Chaer & Agustina, 2014: 61).

Suatu daerah memiliki masyarakat dari ras atau suku yang berbeda, kelas sosial yang berbeda, dan pekerjaan yang berbeda, sehingga masyarakat penutur bahasa pasti tidak homogen, tetapi heterogen. Hal ini karena masyarakat yang benar-benar homogen tidak mungkin ada di suatu wilayah. Jika suatu daerah terdapat satu kelompok etnis dapat ditentukan bahwa mereka memiliki tingkat sosial atau pekerjaan yang berbeda. Demikian juga di suatu daerah terdapat masyarakat yang memiliki pekerjaan sama maka di antara mereka terdapat perbedaan etnis, tingkat sosial, ataupun lainnya. Hal tersebut mendasari terjadinya variasi bahasa di suatu masyarakat (Warsiman, 2014: 32).

Menurut (Maryono, 2002: 18) variasi bahasa dibagi menjadi beberapa macam wujud, yaitu :

a. Idiolek

Idiolek merupakan bahasa yang diterapkan oleh seseorang.

Sebab, sistem bahasa dari setiap orang memiliki perbedaan baik

besar ataupun kecil dari idiolek orang lain (Suprihatin, 2017: 14).

b. Dialek

Dialek merupakan sekumpulan idiolek yang memiliki kemiripan dengan orang lain. Tingkat kemiripan tersebut disebabkan oleh letak geografi yang dekat sehingga memungkinkan terjadi komunikasi antar penutur idiolek tersebut. Suatu bahasa sebenarnya adalah kumpulan dialek yang penuturnya memahami satu sama lain dan dianggap memiliki persamaan kelompok oleh penutur (Suprihatin, 2017: 14).

c. Tingkat Tutur (*Speech Levels*)

Identitas sosial memegang peranan dalam penggunaan bahasa. Identitas sosial yang berbeda menyebabkan orang memiliki tuturan yang berbeda juga, misal perbedaan status sosial, jarak sosial, jenis kelamin, usia, agama dan budaya. Perbedaan status sosial sering mengakibatkan pengguna bahasa berututur secara berbeda. Hal ini dapat disebut sebagai tingkat tutur (*speech levels*) (Jazeri, 2017: 9).

d. Ragam Bahasa

Ragam bahasa merupakan suatu bahasa menurut penggunaannya yang bervariasi menyesuaikan topik yang dibicarakan, hubungan antara penutur, lawan tutur, orang yang dibicarakan, serta menurut medium penuturnya (Handayani,

2021: 5). Ragam bahasa bermula dari kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Penggunaan bahasa tersebut sangat bermacam-macam, sehingga jika seorang pembicara akan berkomunikasi harus memilih salah satu ragam bahasa (Darmawati, 2018: 4).

e. Register

Register adalah pemakaian bahasa yang ditimbulkan karena aktivitas manusia dengan pekerjaannya atau keperluan pemakainya (Pateda, 2021: 75). Maksudnya, bahasa yang dipakai bergantung dengan aktivitas yang sedang dilakukan dan sifat dari kegiatan tersebut.

3. Bentuk Register

Menurut Fishman (dalam Kadir, 2020: 11-12), bahasa adalah suatu masyarakat ujaran yang semua anggotanya identik, setidaknya memiliki satu ragam tuturan dan norma-norma penggunaannya yang sesuai. Artinya, bahasa dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi siapa pengguna bahasa dan kalangan atau kelompok sosial seperti apa penggunanya. Di samping itu, setiap jenis ragam bahasa yang digunakan memiliki peranan dan aturan tertentu berdasarkan kesepakatan penggunanya. Dengan demikian, aturan-aturan tersebut yang akan menjadi standar baku bagi kelompok bahasa untuk meminimalisir terjadinya kesalahan penafsiran.

Register adalah konsep semantik yang dapat didefinisikan sebagai susunan makna yang dihubungkan secara khusus terhadap susunan situasional tertentu (Halliday, 1994: 53). Menurut Halliday, konsep situasi mengacu pada tiga hal, yaitu (1) medan (field), (2) pelibat (fenor), dan (3) sarana (mode). Medan mengacu pada apa yang sebenarnya disebutkan oleh para partisipan (bahasa termasuk sebagai salah satu unsur dasar) ketika sesuatu sedang terjadi atau suatu aksi sosial sedang berlangsung. Pelibat mengacu pada orang yang turut mengambil bagian, sifat para pelibat, kedudukan dan peranannya. Sarana mengacu pada peran yang dimainkan bahasa dalam situasi tertentu yang memiliki sifat persuasi, menjelaskan, mendidik, dan lain sebagainya (Halliday 1994:58-59).

Konsep dasar kerja register didasarkan situasi komunikasi yang muncul dalam suatu masyarakat. Situasi komunikasi ini seringkali membutuhkan waktu untuk mengembangkan identitas penilai struktur bahasa, penggunaan bahasa, dan perbedaan bahasa dalam situasi komunikasi lainnya. Kondisi kebahasaan suatu kelompok bahasa dapat bertahan dalam masyarakat karena dukungan dan pengguna bahasa terus melestarikan dengan tujuan untuk menciptakan situasi bahasa yang diinginkan. Pertimbangan ini dimunculkan untuk memberikan identitas tentang situasi sosial tertentu dalam bentuk bahasa lisan dan rekaman terdokumentasi (Biber & Finegan, 1994: 19–20).

Proses terciptanya register bersumber dan wujud berpikir manusia dalam menciptakan satu kreativitas kebahasaan. Maksud dari kreativitas tersebut yaitu penciptaan satu jenis ragam bahasa yang berbeda dari ragam bahasa lainnya dalam konteks fungsi, tujuan, dan sasaran berbahasa. Selain itu, kreativitas penciptaan ragam bahasa tersebut masih akan terus berlangsung seiring perkembangan peradaban yang memungkinkan tumbuhnya lingkungan sosial dengan pandangan berpikir yang baru sehingga dengan sendirinya berpotensi terciptanyaragam bahasa yang baru pula (Kadir, 2020: 13).

a. Bentuk Register Menurut Halliday

Menurut Halliday (1994: 53) Register dibagi menjadi dua bentuk yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka.

- 1) Register selingkung terbatas mengacu pada register dengan arti kecil, terbatas, teratur atau pasti, sehingga register selingkung terbatas hanya memiliki sedikit arti.
- 2) Register selingkung terbuka mengacu pada register dengan arti lebih terbuka (multi makna), banyak, tidak terbatas, dan luas. Bahasa yang digunakan bersifat informal dan memiliki pola makna yang berhubungan dengan register. Bentuk wacana yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah register terbuka, karena dalam komunikasi, interaksi antara pembicara

dan mitra tutur akan bersifat persuasi, rayuan, hiburan dan sebagainya.

b. Bentuk Register Menurut Ramlan

Konsep-konsep mengenai bentuk register yang digunakan sebagai acuan penelitian dijelaskan sebagai berikut : Menurut Ramlan (dalam Badudu, 1976: 27–45), ia mengatakan bahwa di dalam wujud variasi bahasa terdapat bentuk register berdasarkan satuan lingual. Satuan lingual merupakan satuan yang mengandung makna leksikal maupun gramatikal. Bentuk register berdasarkan satuan lingual, yaitu :

1) Kata

Urutan kata adalah posisi kata dalam struktur sintaksis. Bahasa Indonesia adalah bahasa jenis alfunatif. Bahasa ini tidak memiliki penanda gramatikal untuk menandai permasalahan, jenis kelamin, angka, dan kata dalam strukturnya. Ketiadaan penanda gramatikal tersebut membuat tatanan dalam bahasa Indonesia menjadi statis. Kata tidak dapat disusun dan dipindahkan, secara sembarangan karena susunan kata merupakan penentu makna suatu kata. Perbedaan susunan kata berpotensi menimbulkan perbedaan fungsi dan makna struktur. Oleh karena itu, urutan kata merupakan faktor penting yang membentuk unit sintaksis (Khairah & Ridwan, 2018: 14).

Menurut Ramlan (dalam Putri, Heryana, & Syahrani, 2018: 1-12) mengatakan bahwa kata merupakan satuan terkecil yang bebas. Artinya, setiap satu satuan bebas adalah sebuah kata dasar (asli dan belum diubah bentuknya). Batasan kata yang sering ditemui berkaitan dengan dua hal, yaitu setiap kata memiliki susunan fonem yang tetap dan tidak bisa diubah ataupun diselengi dengan fonem lain dan setiap kata dapat dengan bebas berpindah tempat dalam kalimat, atau tempatnya diisi dan diganti dengan kata lain serta dapat dibedakan dari kata lainnya (Chaer, 2014: 163–164).

Register dalam kata bisa berupa kata tunggal berarti bentuk kata tersebut berdiri sendiri hanya ada satu kata dasar atau tidak mengalami proses penggandaan dan pemajemukan, dan kata yang kompleks berarti kata tersebut mengalami proses morfologis berupa kata imbuhan, kata ulang, dan kata majemuk (Badudu, 1976: 29).

2) Frasa

Frasa merupakan satuan gramatikal berupa gabungan kata yang terdiri atas dua kata atau lebih yang memiliki makna (tidak melampaui batas subjek atau predikat) dengan kata lain sifatnya tidak predikatif (Tarigan, 2021: 96). Namun, frasa tidak dapat menjadi sebuah kalimat karena tidak ada hubungan antara subjek dan predikat. Hubungan antara satu kata dengan lain dalam

sebuah frasa terbilang longgar, sehingga ada peluang untuk memasukkan unsur lainnya. Berdasarkan tipe strukturnya frasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris merupakan frasa yang sebagian atau seluruhnya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan semua komponennya, baik dari sumbu maupun preposisi. Frasa eksosentris memiliki dua komponen, yaitu:

1. Pertama, komponen perangkainya berbentuk preposisi partikel atau penanda diikuti oleh kata ataupun frasa sebagai sumbunya sehingga disebut sebagai frasa preposisional atau frasa eksosentris direktif.
2. Kedua, komponen pertamanya disajikan dalam bentuk kata sandang (“si dan sang”, “para dan kaum”) sedangkan komponen kedua disajikan dalam bentuk kata-kata yang diklasifikasikan sebagai nomina, adjektiva, atau verba, sehingga dapat disebut frasa eksosentris non-direktif.

b) Frasa Endosentris

Frasa endosentris merupakan frasa yang keseluruhannya memiliki sintaksis yang sama dengan perilaku salah satu komponennya. Salah satu komponen itu bisa mewakili

kedudukan keseluruhannya. Frasa endosentris dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu

1. Frasa Endosentris Koordinatif

Frasa yang berupa unsur-unsur dengan kedudukan setara. Kesetaraannya dapat ditunjukkan dengan kemungkinan menggabungkan unsur-unsur itu dengan konjungsi “dan”, “atau”.

2. Frasa Endosentris Atributif

Frasa yang mencakup gabungan komponen dimana satu komponen sebagai utama dan komponen lainnya sebagai penjelas.

3. Frasa Endosentris Apositif

Frasa yang memiliki kemiripan dengan frasa koordinatif, dimana kedua komponennya saling berkaitan dan urutan komponennya dapat ditukar.

3) Klausa

Klausa termasuk unsur kebahasaan yang berada ditingkat lebih rendah dari kalimat dan berada ditingkat lebih tinggi dari frasa. Klausa merupakan sekelompok kata yang mengandung predikat tunggal atau bentuk linguistik yang terdiri dari subjek dan predikat. Berdasarkan distribusi satuan, klausa dapat dibedakan menjadi klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas merupakan klausa yang kemungkinan besar akan menjadi kalimat

yang utuh, sedangkan klausa terikat merupakan klausa yang kemungkinan kecil menjadi kalimat minor (Arifin & Junaiyah, 2008: 4-5). Secara fungsional, unsur inti klausa adalah subjek (S) dan predikat (P), unsur lain seperti objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) dapat dimasukkan atau tidak dimasukkan ke dalam klausa. Unsur inti klausa yang cenderung selalu ada dalam klausa, yaitu unsur predikat (P) (Noortyani, 2017: 16).

4) Akronim

Akronim adalah salah satu bagian dari singkatan, yaitu proses pemendekan yang diambil dari tiap kata atau suku kata apa pun yang dapat dibaca sebagai kata. Akronim seringkali digunakan dalam keadaan darurat karena berusaha agar tidak terjadi pemborosan kata pada suatu kalimat (Sartika, 2021: 265). Dalam bahasa Indonesia, penggunaan akronim sangatlah menguntungkan karena bahasa Indonesia seringkali tidak memiliki kata-kata untuk mengungkapkan konsep yang agak rumit atau sangat kompleks.

Kridalaksana (dalam Arisanti, 2018: 107) menyebutkan ada beberapa klasifikasi bentuk akronim, antara lain:

- a. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen.

Contoh : Orla = Orde Lama

- b. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya.

Contoh : *E-book = Electornic Book*

- c. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen.

Contoh : Gatrik = Tenaga Listrik

- d. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

Contoh : Gapeni = Gabungan Pengusaha Apotek Nasional

- e. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi.

Contoh : Anpuda = Andala Pusat dan Daerah.

- f. Pengekalan huruf pertama tiap komponen.

Contoh : FYP = *For You Page*

- g. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frasa dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir.

Contoh : Aika = Arsitek Insinyur Karya

- h. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen.

Contoh : Balita = Bayi Lima Tahun

- i. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.

Banpol : Banpol = Bantuan Polisi

- j. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi.

Contoh : Abnon = Abang dan None

- k. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama komponen kedua.

Contoh : Nekolim = Neokolonialisme, Kolonialisme, Imperialis.

- l. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua.

Contoh : Nasakom = Nasional, Agama, Komunis.

- m. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi.

Contoh : Falsos = Falsafah dan Sosial.

- n. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

Contoh : Tapin = Tanam Pindah

- o. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi.

Contoh : Agitrop = Agitasi dan Propaganda.

- p. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Contoh : Algol = *Agoritmic Language*

5) Kalimat

Menurut tata bahasa tradisional, kalimat dipahami dengan pendekatan makna. Dari pendekatan ini, kalimat dapat dipahami sebagai ungkapan yang mengandung pikiran utuh dan tersusun atas unsur subjek dan predikat. Istilah subjek dan predikat

merujuk pada fungsi yang bukan mengarah ke jenis kata (Supriyadi, 2014: 54).

Kalimat merupakan satuan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang dengan naik dan turunnya nada di akhir. Dalam bentuk lisan, kalimat dapat dituturkan dengan suara naik atau turun, suara kuat dan lemah yang disertai jeda, dan dihentikan dengan intonasi naik dan turun. Dari struktur internalnya, sebuah kalimat terdiri dari komponen subjek (S) dan predikat (P), dengan atau tanpa objek (O), pelengkap (Pel.) dan keterangan (Ket.).

Menurut Chaer (dalam (Mahajani, Suhendra, Ekowati, Talita, & Hilal, 2021: 8), kalimat adalah satuan bahasa yang mengandung pikiran atau pesan yang utuh. Hal ini berarti, dalam satu kalimat terdiri dari beberapa hal berikut:

- a. Subjek, yaitu suatu unsur atau bagian yang menjadi pokok bahasan (topik) suatu pembahasan.
- b. Predikat, yaitu unsur atau bagian komentar tentang subjek.
- c. Objek, yaitu elemen atau bagian yang menjadi pelengkap dari predikat.
- d. Keterangan, yaitu unsur-unsur yang di dalamnya merupakan penjelasan lebih lanjut tentang predikat dan subjek.

Dalam bentuk tertulis, kalimat dapat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda koma (,), tanda titik dua (:), dan tanda pisah (-). Kalimat sebagai satu kesatuan tidak terbentuk dengan sendirinya. Kalimat terdiri dari beberapa unsur yang berbeda-beda dalam menduduki fungsinya. Unsur kalimat tersebut, berupa kata, frasa, klausa, yang dapat membentuk kalimat (Santhi, 2018: 3).

Dari beberapa macam-macam register di atas, peneliti memfokuskan pada register satuan lingual teori milik Ramlan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

4. Makna Register

Bentuk kebahasaan akan dikaitkan dengan makna yang dimilikinya. Lambang-lambang (simbol) atau bentuk bahasa mempunyai konsep dalam pikiran manusia. Konsep yang terkandung dalam pikiran manusia itu disebut makna. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) makna didefinisikan sebagai sebuah tujuan dari pembicara atau penulis; gambaran terkait dengan bentuk kebahasaan. Oleh sebab itu, setiap bentuk kebahasaan terdiri dari dua unsur, yakni bentuk dan makna. Bentuk ialah aspek fisik dari suatu ucapan. Beragam bentuk kebahasaan tersebut ada beberapa konsep yang bersifat mental yang dikenal sebagai makna. Makna tidak dibentuk dari pengalaman pribadi, karena konsep abstrak pengalaman pribadi manusia berbeda antara satu sama lain (Dewi, 2018: 2).

Dalam kehidupan sehari-hari, orang terkadang membaca atau mendengar kata atau kalimat menerapkan bahasa yang bukan bahasa mereka sendiri. Maksudnya, dalam berbahasa tidak hanya berhadapan dengan persoalan makna kata namun juga masalah mengalihbahasakan ke dalam bahasanya sendiri (Pateda, 2001: 81). Menurut (Putu Wijana & Rohmadi, 2011: 13–17), penggolongan makna dapat dilihat melalui sudut pandang berbeda-beda, yaitu :

a. Makna Leksikal dan Gramatikal

Satuan atau unit terkecil dari bahasa disebut leksem. Leksem menjadi sebuah dasar untuk membentuk kata sehingga dapat diartikan sebagai makna yang sesuai acuan dari hasil pengamatan panca indera atau makna sebenarnya dalam kehidupan. Makna leksikal sendiri biasanya bertentangan dengan makna gramatikal. Sebab makna leksikal mengacu pada makna kepunyaan leksem ataupun kata yang tidak ada konteksnya.

Berlawanan dengan makna leksikal, pada makna gramatikal berkenaan dengan makna yang terjadi atau muncul dalam proses gramatikal, seperti proses afiksasi, reduplikasi atau komposisi. Makna gramatikal muncul karena terdapat hubungan antar unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar, misal kata turunan, frasa, ataupun klausa.

b. Makna Denotatif dan Konotatif

Setiap kata atau leksem, terutama yang disebut kata utuh pasti memiliki makna denotatif, yaitu makna dimilikinya secara inheren yang sebenarnya sama saja disebut dengan makna leksikal. Keduanya dapat dikaitkan dengan pengamatan seseorang melalui penglihatan langsung, pendengaran, penciuman dan perasaan. Namun, tidak seluruh kata mempunyai makna konotatif. Sebuah kata dapat diucapkan sebagai makna konotatif, apabila dalam kata itu terdapat nilai rasa baik bernilai positif, negatif, menyenangkan, ataupun tidak menyenangkan. Selain itu, ketika sebuah kata tidak mempunyai nilai rasa, maka dinyatakan tidak mempunyai konotasi. Namun, biasa dikenal dengan konotasi netral.

c. Makna Literal dan Figuratif

Makna sebagai suatu bentuk kebahasaan belum mengalami pemindahan penerapan ke referen lain. Makna literal sendiri berkaitan dengan makna harfia atau lugas sehingga belum mengalami pemindahan makna pada referen yang lain. Berbeda dengan makna figuratif yang membedakan dari referennya. Pada makna figuratif, makna satuan dibedakan dari referen yang sesungguhnya.

d. Makna Primer dan Sekunder

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal merupakan makna-makna yang

dapat ditangkap oleh pengguna bahasa tidak dengan konteks, sehingga hal tersebut dapat disebut sebagai makna primer. Seringkali, makna pertama yang muncul di benak seseorang cenderung berkaitan dengan kondisi fisik. Misalnya, dalam kata “buku” bermakna primer sebuah objek fisik yang digunakan untuk membaca atau menulis.

Sementara itu, makna gramatikal, makna konotatif, dan makna figuratif hanya dapat dikenali bagi pengguna bahasa ketika ada konteksnya, sehingga termasuk ke dalam makna sekunder. Makna sekunder meliputi makna sebuah kata yang dikaitkan dengan lingkungan budaya atau ekologi penutur bahasa tertentu, sehingga sebuah kata atau simbol ujaran tidak memiliki makna jika dikeluarkan dari konteksnya. Makna sekunder sering kali bersifat kontekstual dan tergantung pada penggunaan atau interpretasi yang lebih spesifik dalam situasi tertentu. Makna ini dapat bervariasi dalam konteks yang berbeda atau bergantung pada pembicara, pendengar, atau faktor lainnya.

Makna sekunder dapat timbul melalui proses semantis seperti perluasan makna, penggeseran makna, atau penggandaan makna. Perluasan makna terjadi ketika makna dasar diperluas untuk mencakup konsep atau konteks yang lebih luas. Contohnya adalah penggunaan kata "mouse" awalnya merujuk pada hewan kecil, tetapi dalam konteks komputer, kata tersebut beralih makna untuk

merujuk pada perangkat penggerak atau alat penunjuk. Makna sekunder memperkaya dan memperluas makna dasar suatu kata atau frasa, dan sering kali memberikan dimensi yang lebih kaya dalam pemahaman dan penggunaan bahasa. Penting untuk mempertimbangkan konteks dan situasi saat menafsirkan makna sekunder karena hal ini dapat berbeda dalam setiap situasi komunikatif.

5. Relevansi Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS

Belajar ialah proses manusia melalui beragam jenis keterampilan, kemampuan, dan sikap. Bisa dikatakan bahwa kesanggupan manusia untuk belajar merupakan ciri terpenting yang membedakan manusia dengan makhluk lain, karena belajar bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Manfaat belajar bagi individu adalah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup mereka, sedangkan manfaat bagi masyarakat adalah dapat mewariskan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi lainnya. Perubahan yang terjadi dalam setiap individu dapat diketahui dari proses belajar, yaitu melalui pelatihan dan pengalaman (Baharuddin & Wahyuni, 2015: 13–14). Dari tahap belajar menuju ke tahap pendekatan pembelajaran atau jalur yang dilalui oleh pengajar dan peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu.

Pembelajaran bisa dipahami sebagai usaha untuk melahirkan suasana yang tenang agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis tujuan, mendalami personalitas studi dan siswa, menganalisis sumber belajar, menentukan strategi pengorganisasian, menentukan isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran, serta menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran (Agusalim & Suryanti, 2021: 6). Hal itu memungkinkan peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan efisien.

Belajar bahasa hakikatnya adalah mempelajari cara berkomunikasi dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa peserta didik dan pengajar, sehingga tidak lepas dari dampak pemakaian bahasa yang ada di lingkungan sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggalnya. Penerapan pembelajaran bahasa untuk peserta didik dapat diterapkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya 1) setiap pembelajaran berhubungan dengan kegiatan peserta didik 2) setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan berbahasa 3) setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kata kerja dan dikembangkan secara kreatif 4) setiap pembelajaran berkaitan dengan komponen PBM dan pendekatan

CBSA, keterampilan proses serta pendekatan komunikatif (Muchlisin, 2010: 7).

Sebagai alat perhubungan, bahasa Indonesia mampu menghubungkan bangsa Indonesia yang berlatar sosial budaya dan bahasa ibu yang berbeda-beda. Berdasarkan penjelasan di atas, ada keterkaitan antara pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan register peserta didik dan pengajar. Pemberian pengajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik, memerlukan pemahaman terkait dengan penggunaan bahasa peserta didiknya agar konteks pembelajaran yang diterapkan tidak jauh dari lingkungan sekitar peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada pendekatan berdasarkan teori sosiolinguistik yang disebut dengan *Competency-Based Language Teaching* (CBLT) atau Pembelajaran Bahasa Berbasis Keterampilan, yang berorientasi pada pekerjaan dan kelangsungan hidup. Pendekatan pembelajaran CBLT berupaya mengembangkan kemampuan berbahasa dalam pendekatan fungsional atau linguistik, dengan tujuan memahami proses teks membentuk maknanya dalam konteks. Hal ini membantu siswa membuat karya atau karangan dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna dan membantu siswa mengidentifikasi ide dan isi dalam teks tertulis (Trihandayani & Anwar, 2022: 251–252). Penerapan pendekatan

CBLT ini, dapat dihubungkan dengan metode pembelajaran sebagai strategi untuk keberhasilan suatu pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan umum dan serangkaian tindakan yang akan dilakukan dan guru memilih beberapa metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran (Hadir & Salim, 2014: 111). Pada pembelajaran iklan, poster, dan slogan, peneliti menerapkan metode *problem based learning* karena berkaitan dengan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan produk.

Berdasarkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII terdapat materi tentang iklan, slogan, bahkan poster. Materi tersebut termasuk hal terpenting dari suatu industri perdagangan. Dalam hal ini, perusahaan ataupun perorangan merekomendasikan barang atau jasa yang mereka miliki dengan memasang iklan, slogan, ataupun poster. Umumnya, iklan, slogan, dan poster bertujuan untuk mendorong atau membujuk audiens agar membeli barang atau jasa yang di beritahukan tersebut (Kosasih, 2017: 27). Pembelajaran tersebut dapat dihubungkan dengan penelitian “Register Jasa Pengiriman Barang di Surakarta: Kajian Sociolinguistik”.

Relevansi antara pembelajaran bahasa Indonesia K.D 3.3 dan 4.3 mengenai materi iklan, slogan, dan poster dengan penelitian register jasa pengiriman barang, yaitu agar peserta didik dapat mendapatkan pemahaman tentang adanya pemanfaatan tahap pembelajaran dalam

industri kreatif seperti iklan, slogan, dan poster dengan menggunakan register atau istilah khusus yang digunakan jasa pengiriman barang. Dalam proses pemanfaatan pembelajaran, pengajar menjelaskan materi mengenai iklan, slogan, dan poster kepada peserta didik agar mereka dapat menangkap maksud dari pembelajaran yang disampaikan. Pengajar juga dapat memberikan contoh berupa media pendukung dalam pembuatan iklan, slogan, dan poster mengenai jasa pengiriman barang yang diperlihatkan kepada peserta didik dengan menggunakan istilah-istilah khusus yang biasa digunakan industri perdagangan untuk menarik simpati masyarakat terkait dengan produk ataupun jasa yang dipasarkannya setelah pengajar selesai menyampaikan materi. Dari materi dan contoh yang diberikan oleh pengajar bertujuan agar peserta didik dapat membuat karya dalam bentuk iklan, slogan, dan poster mengenai jasa pengiriman barang dengan menggunakan istilah yang dipakai dalam profesi tersebut.

Pendidik dapat melihat atau menilai kemampuan peserta didik melalui pemahamannya tentang materi iklan, slogan, dan poster dengan melakukan praktik secara langsung.

B. Kajian Pustaka

Penelitian skripsi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta milik Nur Annisa 2022 berjudul “Register Komunitas Hijrah Muslim Quranic Academy (MICCA) dalam Grup WhatsApp”, memiliki tujuan dalam pendeskripsian bentuk, makna, fungsi, dan faktor timbulnya

register pada komunitas hijrah Muslim Quranic Academy (MICCA). Data penelitian berupa kata-kata mengandung register yang berasal dari sumber data yang digunakan, yaitu tuturan percakapan anggota komunitas hijrah MICCA di grup WhatsApp Pejuang MICCA. Hasil penelitian memunculkan 87 register yang digunakan oleh komunitas hijrah MICCA yang diklasifikasikan berdasarkan satuan lingualnya menjadi 30 kata tunggal, 23 kata kompleks, 9 frasa, dan 25 klausa. Dari data tersebut, terdapat 44 register mengandung makna leksikal dan 43 register mengandung makna kontekstual. Menurut teori milik Roman Jakobson, fungsi register ditemukan 39 tuturan yang memiliki fungsi fatik, 23 tuturan berfungsi referensial, 17 tuturan berfungsi konatif, dan 8 tuturan berfungsi emotif. Faktor penyebab munculnya register Komunitas Hijrah MICCA antara lain 1) adanya kesamaan visi dan misi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., 2) adanya kesamaan kegiatan dan rutinitas yang tercatat dalam Komunitas Hijrah MICCA yang akan dilaksanakan, dan 3) keinginan untuk menunjukkan identitas kelompok.

Skripsi yang digeluti oleh Agung Lawu Sanyoto di tahun 2015 bertajuk “Register Komputer Di Akun Jejaring Sosial Facebook: Tinjauan Sociolinguistik” berasal dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, mempunyai tujuan guna menganalisis tatanan serta peranan register yang bermula dari jejaring sosial Facebook. asal muasal data didapat dari jejaring sosial Facebook dengan mendefinisikan tuturan yang mempunyai kandungan register komputer. Hasil penemuan riset ini, berwujud bentuk

register komputer komunikasi melalui jejaring sosial Facebook dengan metode pendeskripsian tuturan yang di dalamnya mempunyai kandungan arti khas yang diucapkan dari penjaja komputer, penyedia servis komputer, pemakai komputer, serta pemesan komputer. Adapun kategorisasi bentuk register berbasas pada satuan lingual, adalah kata tunggal, frasa nomina, frasa verba, serta frasa adjektiva, dengan tuturan ringkas berwujud singkatan serta akronim yang memiliki empat peranan pemakaian register komputer di Facebook, adalah jual beli komputer, bagian-bagian komputer, serta alat-alat terikat komputer lainnya, membangkitkan minat pemakai jejaring sosial paling utama Facebook, proses komunikasi yang dilakukan bisa lebih efisien, dan mereka membedakan satu bahasa ke yang lainnya.

Penelitian skripsi dari Muhammad Dhia Thufail 2016 mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang bertajuk "Register Jual Beli Smartphone di Media Sosial Facebook" yang bertujuan untuk mengetahui bentuk, fungsi, serta faktor yang menunjukkan register jual beli smartphone di Facebook. Hasil yang didapat dari riset berwujud kategorisasi bentuk register jual beli smartphone di Facebook, berupa satuan lingual dan asal bahasa. Penggolongan bentuk register berbasas satuan lingual, mencakup kata dan frasa. Register berupa kata itu terdiri dari kata dasar, tuturan, majemuk, serta repetisi. Dalam tuturan kata ditemui teknik pembubuhan afiks meliputi prefiks dan sufiks. Bersumber pada register asal bahasanya, berupa bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa, serta bahasa Arab.

Penemuan fungsi sosial register jual beli smartphone di Facebook mencakup peranan merahasiakan, menamai, dan meyakinkan dengan faktor penyebabnya tingkatan umur, tingkatan pembelajaran dan kategori kelamin.

Penelitian dalam Jurnal *Bencana: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* dilakukan oleh Ryan Syahrul Asca, Sri Utami, dan Ninik Mardiana di tahun 2022 berjudul “Variasi Bahasa Slang Pada Komunitas Perjudian Balap Liar Sepeda Angin di Gubeng Surabaya” bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana bentuk dan makna variasi bahasa slang dalam kelompok judi dengan balap liar sepeda angin di wilayah Berdasarkan temuannya, peneliti menemukan enam bentuk bahasa slang dalam percakapan komunitas judi balap liar sepeda angin di Gubeng Surabaya, yaitu (1) kata dasar, (2) kata berimbuhan, (3) frasa, (4) klausa, (5) kalimat, (6) akronim, dan (7) singkatan. Selain itu, terdapat empat macam makna dalam dialog komunitas judi balap liar sepeda angin di Gubeng Surabaya, yaitu (1) makna leksikal, (2) makna gramatikal, (3) makna kiasan, dan (4) makna konotasi.

Penelitian dalam Jurnal *Seloka* yang dilakukan oleh Afrinar Pramasari di tahun 2014 yang berjudul “Register Pelaku Industri Batik Di Kota Pekalongan: Kajian Sociolinguistik” mempunyai tujuan untuk mengetahui tuturan para pelaku industri batik yang memakai kosakata khusus di bidang industri batik. Berdasarkan hasil kajian, ditemukan bentuk-bentuk register industri batik, yaitu bentuk register berdasarkan

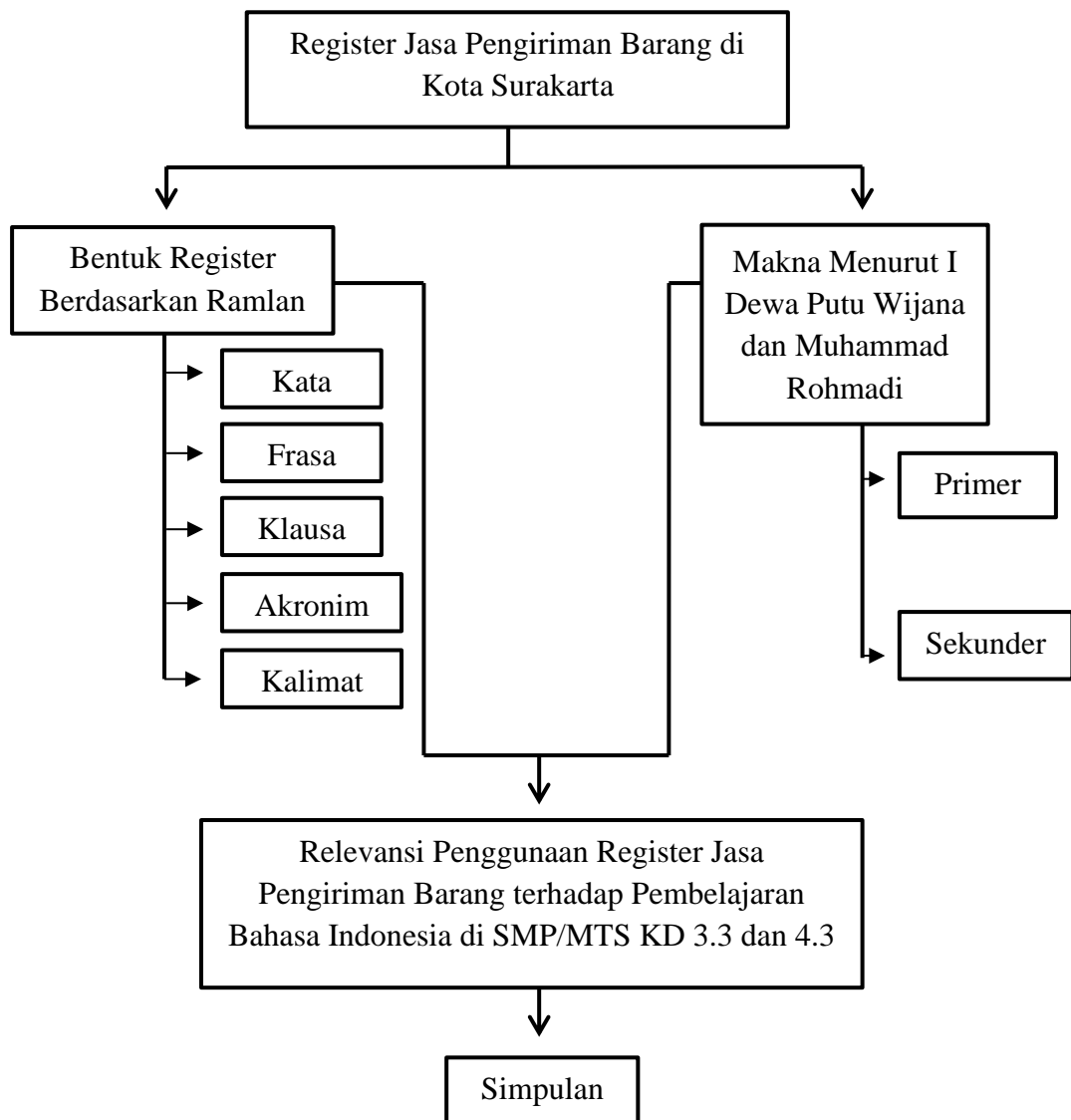
satuan lingual bahasa dan jenis kata. Berdasarkan register satuan lingual ditemukan dua bentuk register bahasa, yaitu register berbentuk kata tunggal dan kata kompleks. Register berupa kata kompleks meliputi frasa, kata majemuk, reduplikasi, dan register berafiks.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat relevansi dengan penelitian ini karena kesamaan dalam menerapkan teori mengenai register di bidang sosiolinguistik. Di samping memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, terdapat juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Pada penelitian terdahulu objek yang dipilih adalah komunitas penyiaran islam, teknologi informasi di media sosial, komunitas perjudian balap liar, dan pelaku industri batik. Dalam penelitian ini, objek kajiannya difokuskan pada bidang jasa pengiriman barang. Lokasi yang dipilih pun berbeda, dalam penelitian terdahulu berada di wilayah Jakarta, Semarang, Surabaya, Surakarta, dan Pekalongan, sedangkan penelitian ini fokus di wilayah Surakarta khususnya Pasar Kliwon. Selain itu, penelitian terdahulu tidak merelevansikan penelitian mereka dengan pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP/MTS.

C. Kerangka Berpikir

Setiap profesi memiliki bahasa khusus yang digunakan untuk berkomunikasi saat melakukan tugas. Penggunaan register sering dimaksudkan untuk mencegah orang lain di luar kelompok menggunakan bahasa yang sama, meskipun tidak ada aturan atau kewajiban mengenai

penggunaan bahasa tersebut. Namun, mereka mengetahui bahasa tersebut secara sadar dan alami. Para pekerja jasa pengiriman barang di kota Surakarta khususnya di Pasar Kliwon sering menggunakan register untuk mengungkapkan rasa kekeluargaan dan keakraban yang mengandung maksud tertentu dengan disampaikannya melalui fungsi sosial bahasa, terutama dalam komunikasi verbal dengan sesama jasa pengiriman barang lainnya atau dengan *customer* dalam suasana informal.



Gambar 2 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan penelitian ini, yaitu di kantor Jasa Pengiriman Barang JNT Express di Jl. Kedung Lumbu No. 20, Pasar Kliwon, Kota Surakarta (Solo), Jawa Tengah. Selanjutnya, di kantor JNE Express tepatnya Jl. Kyai Gede No. 12, Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Kemudian, di kantor POS Indonesia tepatnya Jl. Jendral Sudirman No. 8, Kp. Baru, Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah. Lokasi kantor jasa pengiriman ini berada di pinggir jalan raya yang membuat letaknya sangat strategis untuk dijangkau para konsumen. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari-Juni, dengan melakukan observasi (pengamatan) dan dokumentasi di beberapa kantor jasa pengiriman barang. Proses pengamatan tersebut dilakukan di jam 08.00 pagi sampai 16.00 sore.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting untuk peneliti agar dapat melaksanakan penelitian dengan cara yang benar dan tepat. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif yang didefinisikan sebagai metode penelitian dengan berlandaskan filosofi postpositivisme dan dipakai memahami kondisi objek alamiah (berlawanan dengan eksperimen). Peneliti adalah instrumen kunci dan pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi (triangulasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kajiannya lebih penting daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 7–9). Artinya metode kualitatif ialah metode penelitian yang diperlukan guna mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan objek alam atau penelitian naturalistik.

Data deskriptif diartikan sebagai sebuah gambaran utuh mengenai kondisi suatu objek penelitian (Sugiyono, 2013: 20). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian berwujud kata-kata atau gambar, sehingga tidak mengutamakan angka-angka yang menggambarkan peristiwa melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan pertanyaan. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, yaitu untuk memperdalam register jasa pengiriman di Surakarta khususnya daerah Pasar Kliwon berupa kata-kata atau kalimat dengan cara mengungkap kejadian nyata yang diperoleh dari hasil observasi.

C. Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan data. Temuan data dari penelitian ini berasal dari tempat atau lokasi, narasumber, dan dokumen atau arsip. Menurut Suparyogo dan Tobroni (dalam Murdiyanto, 2020: 52-53) mengemukakan bahwa, jenis sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi adalah sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dapat digali melalui tempat ataupun lingkungannya. Dari lokasi atau tempat terjadinya suatu peristiwa secara kritis dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

Pada sumber data ini, peneliti melakukan eksplorasi di kantor jasa pengiriman barang JNT Express, JNE Express, dan Pos Indonesia agar dapat mengetahui pola-pola hubungan interaksi sosial terkait dengan penggunaan register.

2. Narasumber

Narasumber atau informan sebagai sumber data penelitian yang memiliki peran yang sangat penting. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga

memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya.

Narasumber yang dipilih peneliti, yaitu admin jasa pengirim barang di kota Surakarta yang bernama Ibnu Edy Ashari (JNT Express), Putri (JNE Express), dan Muhammad Luthfi (Pos Indonesia). Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung dan mendalam agar dapat mengetahui apa yang terjadi dalam kegiatan para pekerja atau admin jasa pengiriman barang di kota Surakarta.

3. Dokumen atau Arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Sebab banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen dan arsip.

Sumber data dokumen diterapkan dalam penelitian ini ketika telah melakukan proses observasi melalui dokumen paten berupa pamflet sehingga dari hasil yang didapatkan dapat berupa transkrip teks.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pelaksanaan observasi, wawancara, dan analisis dokumen saling mendukung dan melengkapi

dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian sehingga data terkumpul dalam catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dipandang dari segi pelaksanaan proses, dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan (Sugiyono, 2013: 145–146).

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi (pengamatan) jikalau suatu penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jika responden yang diamati tidak terlalu banyak. Teknik pengumpulan data dipandang dari segi pelaksanaan proses, dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan (Sugiyono, 2013: 145-146).

a. Observasi Partisipan

Pada observasi partisipan, peneliti akan selalu terlibat dari kegiatan mereka yang diamati atau dijadikan sebagai pemerolehan sumber data penelitian. Selama proses observasi, peneliti ikut serta dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dan berbagi suka duka.

b. Observasi Non-partisipan

Pada observasi non-partisipan, peneliti tidak harus terlibat dalam suatu kegiatan masyarakat atau perusahaan namun hanya bertindak sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengamati,

merekam atau mencatat, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari hal-hal yang dipelajarinya.

Penelitian berupa register jasa pengiriman barang di kota Surakarta menggunakan observasi partisipan dimana peneliti melakukan wawancara dengan admin jasa pengiriman barang sebagai responden terkait dengan istilah-istilah khusus (register) yang sering digunakan pihak jasa pengiriman dan *customer*. Selain itu, peneliti juga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan transaksi untuk melayani *customer* di beberapa kantor jasa pengiriman yang berada di Surakarta tepatnya Kecamatan Pasar Kliwon.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antar dua belah pihak atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Licoln dan Guba (dalam Murdiyanto, 2020: 54-64) mengatakan bahwa wawancara dinyatakan sebagai suatu percakapan yang bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Selanjutnya, rekonstruksi keadaan tersebut dapat diharapkan terjadi di masa yang akan datang dan merupakan verifikasi, pengecekan, dan pengembangan informasi yang telah didapat sebelumnya.

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan memilih responden, yaitu admin jasa pengiriman barang di kota Surakarta. Proses wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang register atau istilah-istilah khusus yang dipakai oleh pihak jasa pengiriman barang dalam berinteraksi. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana tidak terstruktur dimana peneliti menyusun rencana wawancara yang mantap tetapi tidak menggunakan format atau urutan yang baku.

3. Analisis Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017: 391). Menurut Sugiyono (2013: 240), dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar, ataupun karya monumental yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi. Pendokumentasian dilakukan ketika proses implementasi telah selesai. Analisis dokumen dalam penelitian ini diambil dari sumber tertulis. Teks tertulis dimaksudkan adalah untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penggunaan register yang sesuai dengan profesinya di dalam melaksanakan tugasnya melayani *customer*, yaitu melalui pamflet yang digunakan sebagai media penyebaran informasi.

E. Teknik Cuplikan

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini karena kaitannya dengan tujuan tertentu. *Purposive sampling* diartikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 292-293). Penelitian ini menggunakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pemerolehan data. Teknik pengambilan sampel dari register jasa pengiriman barang di Kecamatan Pasar Kliwon dilakukan dengan cara mendengarkan dan mencatat tuturan dari hasil rekaman. Penerapan teknik cuplikan ditujukan pada sumber data yang relevan dengan masalah penelitian.

Sumber data diambil dari temuan bentuk register berupa kata, frasa, dan akronim dari jasa pengiriman barang. Salah satu istilah khusus (register) tuturan dari jasa pengiriman barang yang termasuk dalam bentuk kata, yaitu “tracking” berarti melacak posisi paket milik *customer* ketika sedang dalam proses pengiriman. Kemudian, terdapat istilah khusus (register) tuturan dari jasa pengiriman barang yang termasuk dalam bentuk frasa, yaitu “cek resi” berarti pengecekan nomor seri atau nomor pengiriman barang yang didapat ketika mengirim barang. Selain itu, terdapat istilah khusus (register) tuturan dari jasa pengiriman barang yang termasuk dalam bentuk akronim, yaitu “COD” berarti biaya pengiriman yang dapat dibayar ketika paket sudah sampai ditangan *customer*. Contoh

di atas merupakan istilah tuturan jasa pengiriman barang ketika berinteraksi dengan *customer* yang didalamnya mengandung register.

Sumber data yang selanjutnya, diambil dari temuan makna dalam penggunaan register jasa pengiriman barang yaitu berupa makna primer dan sekunder. Salah satu bentuk makna primer dari jasa pengiriman barang, seperti “scan” yang dalam bahasa kamus berarti “pemindahan” sehingga makna tersebut pasti atau tetap tanpa melalui konteks. Selain itu, terdapat juga bentuk makna sekunder yang termasuk dalam bahasa jasa pengiriman barang, berupa “JESIKA”. Biasanya masyarakat menganggapnya sebutan nama orang. Namun, dalam jasa pengiriman barang, “JESIKA” dapat dimaknai dengan “Jemput Asi Seketika”. Maksudnya, bahasa tersebut hanya dimaknai dengan adanya bantuan konteks.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini memerlukan pemeriksaan keabsahan data untuk mengurangi bias dan pendapat peneliti agar dapat menentukan temuan peneliti kredibel atau tidak, kredibilitas atau kepercayaan data harus dinilai. Triangulasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengecek kredibilitas atau kepercayaan data. Penggunaan triangulasi untuk melacak ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya sehingga membutuhkan suatu teknik menggabungkan data yang berbeda untuk sampai pada suatu kesimpulan akurat dan tepat. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaknai sebagai sebuah

pemeriksaan data dari sumber dan waktu yang berbeda dengan menggunakan berbagai teknik (Sugiyono, 2013: 273).

Menurut Denzin dalam Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 261-262), ada empat jenis triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan triangulasi yang dipergunakan memeriksa keabsahan data dari berbagai sumber dalam penelitian yang sama untuk tujuan validasi, mencakup orang, waktu, dan tempat. Triangulasi data berbasis orang ini dapat dikumpulkan berdasarkan orang-orang yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Misalnya, data dikumpulkan dari berbagai wawancara, angket pre-test dan post-test, dan melalui tinjauan dokumen profil siswa. Kemudian, triangulasi sumber data berbasis waktu ini memperoleh data berdasarkan perubahan waktu pengumpulan data. Waktu triangulasi melibatkan peneliti yang mengumpulkan data pada titik waktu yang berbeda, seperti waktu dan hari yang berbeda dalam seminggu, atau bulan yang berbeda dalam setahun. Sedangkan triangulasi data berdasarkan ruang atau tempat, diperoleh sesuai dengan pengaturan pengumpulan data. Beberapa sumber data dapat membantu memvalidasi temuan dengan menjelajahi berbagai situasi saat penelitian dilakukan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode, peneliti dapat menggunakan berbagai metode untuk mengecek kelengkapan data dan memastikan keabsahan datanya

seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis triangulasi ini yang banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk penelitian pendidikan. Temuan penelitian memberikan kontribusi yang lebih efektif untuk pengembangan teori dan pengetahuan, meningkatkan keragaman, dan memperkaya pemahaman tentang maksud dan tujuan penelitian.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti dipakai untuk membandingkan data yang diperoleh dengan peneliti lain seperti: peneliti A, B, ataupun C. Pemakaian beberapa peneliti yang berbeda tersebut seperti tahapan untuk menghadirkan perspektif yang berbeda. Pentingnya kemitraan dan bekerjasama dalam tim ini untuk mendapatkan akses ke beragam konteks penelitian. Pemakaian lebih dari dua peneliti dalam satu fase penelitian mendalam di studi yang sama, melibatkan penggunaan banyak pengamat, pewawancara, atau analisis data dalam studi yang sama untuk tujuan mengonfirmasi.

4. Triangulasi Teori

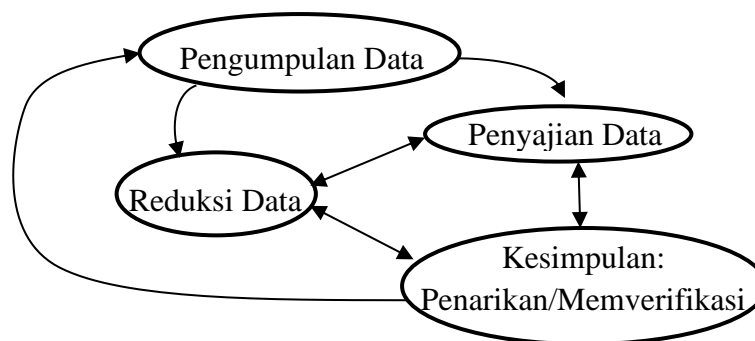
Teori triangulasi digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teoretis yang berlainan. Triangulasi teori merupakan penggunaan perspektif teoretis yang berbeda untuk mendefinisikan asumsi dan menginterpretasikan sekumpulan data. Penerapan berbagai teori sebagai pendukung dalam studi yang sama atau temuan yang

membantah teori yang berbeda, membantu peneliti melihat masalah dengan beberapa lensa

Berdasarkan jenis-jenis triangulasi tersebut, penelitian ini memakai triangulasi metode untuk mengecek keutuhan data dan memastikan bahwa data tersebut valid, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama tahap observasi dilakukan peninjauan serta pengamatan secara langsung terhadap objek kajian, yaitu register jasa pengiriman barang. Sementara itu, pada tahap wawancara data diperoleh melalui komunikasi langsung dengan responden yang terpilih yaitu admin jasa pengiriman barang. Sejalan dengan itu, tahap dokumentasi dipakai untuk mendukung data-data yang sudah terkumpul. Triangulasi ini dilakukan dengan mengecek hasil observasi melalui dokumentasi dari jasa pengiriman barang di kota Surakarta khususnya Kecamatan Pasar Kliwon.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses sistematis mencari dan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan catatan lapangan, memilah data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesisnya, menyusun data ke dalam pola, memilih data-data penting untuk dipahami dalam penelitian, menarik kesimpulan, dan meudahkan diri sendiri dan orang lain mengetahui maksud tersebut dengan mudah (Sugiyono, 2013: 244).



Gambar 3 Skema analisis interaktif oleh Milles dan Hubberman

Pada saat menganalisis data, peneliti memakai teori (Miles, Huberman, & Saldana, 2014: 31-33) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data terdiri dari empat prosedur, antara lain:

1. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang sasaran penelitian. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati, atau diwawancarai (Nugrahani, 2014: 107–108). Hal tersebut membuat kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dalam setiap penelitian. Sebab, pengumpulan data menyangkut pada pemilihan dan penentuan calon responden yang potensial untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Data penelitian ini, dikumpulkan melalui berbagai macam sumber, meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang

berasal dari responden terpilih, yaitu admin jasa pengiriman barang di kota Surakarta. Data-data tersebut berfungsi untuk merekonstruksi dan menganalisis permasalahan penelitian dari segi pandang logika sosial.

2. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses menentukan, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, atau mengubah data yang ada di catatan lapangan dalam bentuk tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan lain-lain. Hal ini mampu dicapai melalui pengurangan data yang tidak sesuai dengan penelitian, sehingga menghasilkan data yang lebih kuat dan dapat dipatenkan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menyaring, memilah, memusatkan, menghilangkan, dan mengatur data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan validasi. Artinya hanya mengambil data penting dan mengabaikan data yang tidak relevan.

Pada bagian ini, peneliti terlebih dahulu mentranskrip hasil wawancara/pengamatan dengan cara membuang data yang tidak memunculkan register jasa pengiriman barang dan hanya dengan memfokuskan data yang memunculkan register jasa pengiriman di Kecamatan Pasar Kliwon saja.

3. Penyajian Data

Langkah setelah melakukan reduksi data yaitu menampilkan data. Biasanya, *display* adalah kumpulan data yang dirancang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tampilan data bisa

menyokong peneliti untuk mendalami peristiwa tuturan yang telah terlaksana, dan melaksanakan analisis lebih dalam atau melakukan pengambilan tindakan berlandaskan pemahaman ini. Semuanya dirancang untuk mengumpulkan data secara ringkas dan mampu dipahami dengan mudah, sehingga peneliti dapat melihat peristiwa tuturan yang sedang terjadi dan menarik kesimpulan secara valid ataupun melanjutkannya ke penganalisan berikutnya. Pengulasan dan pengilustrasian data dapat ditampilkan dalam berbagai macam, yaitu matriks, grafik, bagan, dan jaringan.

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan data dengan menampilkan istilah register ke dalam klasifikasi bentuk-bentuk register jasa pengiriman barang di Pasar Kliwon berdasarkan satuan lingual milik Ramlan dan makna jasa pengiriman barang di Pasar Kliwon milik Putu Wijana dan Rohmadi. Proses klasifikasi data dilakukan untuk dapat membantu menuju tahap penganalisan data, yaitu tahapan untuk memaparkan temuan data yang sudah diklasifikasikan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan pokok-pokok dari semua data yang telah terkumpul, sehingga menjadi jelas. Kesimpulan akan menjadi jawaban dari rumusan masalah di awal. Kesimpulan awal mempunyai sifat temporer dan bakal berganti, kecuali diketahui fakta yang jelas untuk

menunjang tahap berikutnya dalam pengumpulan data. Namun, berkenaan dengan suatu kesimpulan yang dibuat pada tahapan awal dapat dikatakan kredibel atau reliabel apabila dibangun oleh bukti-bukti valid dan tetap ketika peneliti kembali ke lapangan untuk menyatukan data.

Pada tahap simpulan, peneliti dapat menyimpulkan temuan data yang sudah terkumpul agar memperoleh gambaran singkat secara keseluruhan terkait dengan struktur kebahasaan yang dipakai oleh pihak jasa pengiriman barang di kota Surakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, ada dua bagian laporan, yaitu temuan penelitian dan diskusi. Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti melakukan wawancara dengan admin jasa pengiriman barang di kota Surakarta pada 3-9 Mei 2023. Setiap jasa pengiriman barang di pilih satu admin untuk di wawancarai terkait dengan perizinan dan kerelaannya untuk meluangkan waktu agar dapat melakukan proses wawancara. Di setiap kantor jasa pengiriman barang, peneliti melakukan dua kali observasi. Jasa pengiriman barang yang dipilih untuk memperdalam penelitian, yaitu JNT Exprees, JNE Express, dan POS Indonesia. Pada tanggal 4-5 Mei 2023, peneliti melakukan observasi di kantor jasa pengiriman barang JNT Express. Pada tanggal 6-7 Mei 2023, peneliti melakukan observasi di kantor jasa pengiriman barang JNE Express. Pada tanggal 8-9 Mei 2023, peneliti melakukan observasi di kantor jasa pengiriman barang Pos Indonesia. Pembahasan dalam bab ini didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen terhadap yang dibutuhkan dalam penelitian serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan klasifikasi dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Peneliti memaparkan dan membahas permasalahan yang muncul dalam penelitian. Permasalahan tersebut berkaitan dengan bentuk, makna, dan relevansi register jasa

pengiriman barang di kota Surakarta terhadap pendidikan tingkat SMP/MTS khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Berikut akan dikelompokkan data yang memunculkan bentuk dan makna register yang sering dipakai admin jasa pengiriman barang ketika berinteraksi dengan *customer* di kota Surakarta, dapat dilihat melalui tabel berikut :

1. Bentuk Register Satuan Lingual

No.	Bentuk Register Berdasarkan Satuan Lingual	Nomor Data	Data
1.	Kata Tunggal	(1)	Retur
		(3)	<i>Gateway</i>
		(4)	<i>Cashless</i>
		(35)	<i>Surcharge</i>
2.	Frasa Eksosentris Direktif	(5)	<i>Drop Point</i>
		(36)	<i>JNE Counter Office</i>
		(68)	<i>Kantor Pos</i>
		(69)	<i>Pos Bloc</i>
3.	Frasa Endosentris Atributif	(6)	Cek Ongkos Kirim
		(7)	Lacak Paket
		(8)	Monitoring Paket
		(37)	Cek Tarif Kiriman
		(39)	<i>Track Shipment</i>
		(40)	Monitoring Pengantaran Paket
		(70)	Cek Tarif
		(72)	Lacak Kiriman
(73)	Monitoring Penyelesaian Paket		

No.	Bentuk Register Berdasarkan Satuan Lingual	Nomor Data	Data
4.	Akronim	(21)	Super JSD
		(22)	EZ
		(44)	No. AWB
		(46)	JTR
		(79)	<i>E-packet</i>
5.	Kalimat	(27)	Kirim paket maksimal dengan <i>budget</i> minimal dan diskon ongkir setiap hari hingga 40%.
		(29)	<i>International Standard Express</i> si paling bisa diandelin buat kirim ke luar negeri.
		(61)	Promo Ramadhan diskon 50% melalui <i>Service International</i> kiriman ke Negara Timur.
		(62)	Kirim motor pakai JTR dapat <i>cashback</i> 300.000 kiriman dari dan tujuan Sumatera (Palembang & Lampung), Jawa, & Bali.
		(90)	Kirim paket ke Luar Negeri biar sampai, isi Formulir CDS dahulu.
(95)	Keliling daerah terpencil Indonesia, percayakan		

No.	Bentuk Register Berdasarkan Satuan Lingual	Nomor Data	Data
			urusan kirim mengirim uang dengan wesel instan PosPay!

4.1 Sampling Data Bentuk Register Berdasarkan Satuan Lingual

Penelitian ini akan mengkaji bentuk register jasa pengiriman barang berdasarkan satuan lingual. Temuan bentuk register berdasarkan lingual berjumlah 95 data, meliputi klasifikasi data register jasa pengiriman barang di kota Surakarta dalam bentuk satuan lingual yang terdiri 6 kata tunggal, 4 frasa eksosentris direktif, 30 frasa endosentris atributif, 25 akronim, dan 30 kalimat. Namun, pada tabel 4.1 ditampilkan data temuan bentuk register berdasarkan satuan lingual, sedangkan data lengkap dapat dilihat di halaman lampiran. Pemilahan data bentuk, didasarkan oleh penggunaan istilah yang seringkali dilakukan admin jasa pengiriman barang melakukan pelayanan terhadap *customer*.

2. Makna Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang

No.	Makna Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	Nomor Data	Data
1.	Makna Primer	(2)	<i>Scan</i>
		(34)	<i>Manifest</i>
		(79)	Posting Locket
		(17)	<i>Shipping Rate</i>
		(70)	<i>Return</i> Barang

2.	Makna Sekunder	(23)	ECO
		(24)	JEMARI
		(50)	SS
		(81)	EMS
		(54)	HVS

4.2 Sampling Data Makna Register Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang

Temuan data makna berdasarkan perbedaan sudut pandang sebanyak 95 data meliputi klasifikasi register berdasarkan perbedaan penggolongan makna terbagi menjadi 77 data makna primer dan 18 data makna sekunder. Namun, Pada tabel 4.2 ditampilkan data temuan berupa jenis makna register berdasarkan perbedaan sudut pandang, sedangkan data lengkap dapat dilihat di halaman lampiran. Pemilahan data makna, didasarkan oleh penggunaan istilah yang seringkali dilakukan dalam proses pengiriman barang.

Banyak data yang dikelompokkan karena memunculkan register yang dipakai oleh admin jasa pengiriman barang ketika berinteraksi dengan *customer* di kota Surakarta. Data tersebut diperoleh dengan cara memasukkan register jasa pengiriman barang dari hasil wawancara dan pengamatan. Jumlah munculnya register jasa pengiriman barang di kota Surakarta adalah 95 data yang diperoleh dari penelitian ini, sehingga tidak dapat disajikan secara keseluruhan. Peneliti akan memilih dan memfokuskan kepada register jasa pengiriman barang yang memang benar-benar sering digunakan untuk komunikasi dalam proses transaksi.

3. Relevansi Register Jasa Pengiriman Barang dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penemuan register pada jasa pengiriman barang di atas akan di relevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia SMP/MTS dengan cara mengenalkan register yang dipakai profesi admin dan melakukan praktik pembuatan iklan, slogan, dan poster dengan memperhatikan pola penyajian dan bahasa dari teks iklan, slogan, dan poster.

B. Analisis Data

Analisis mendalam dan menyeluruh dapat dilakukan terhadap data yang terkumpul pada tahap ini. Analisis data penelitian ini didasarkan pada teori yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu bentuk register satuan lingual milik Ramlan dan klasifikasi makna berdasarkan perbedaan sudut pandang milik Putu Wijana dan Rohmadi.

1. Bentuk Register Berdasarkan Satuan Lingual

Ada banyak macam register jasa pengiriman barang di kota Surakarta, baik bentuk maupun makna. Variasi pertama sangat terlihat dari segi bentuk. Bentuk bahasa jasa pengiriman barang sangat bervariasi, antara lain; kata, frasa, akronim, dan kalimat. Di bawah ini adalah bentuk register jasa pengiriman barang yang ada di Kota Surakarta.

a. Kata

Register dalam bentuk kata merupakan variasi bahasa jasa pengiriman barang yang tatarannya paling rendah dalam tingkatan

leksikal. Pada penelitian ini, klasifikasi kata yang ditemukan di jasa pengiriman barang JNT Express, dan JNE Express berbentuk kata tunggal. Kata tunggal yang terdapat dalam register jasa pengiriman barang, yaitu :

- (1) Retur
- (3) *Gateway*
- (4) *Cashless*
- (35) *Surcharge*

Pada data (1), (3), (4), dan (35) merupakan istilah yang termasuk dalam bentuk kata tunggal karena tidak menerima sembarang imbuhan atau mengalami proses pembentukan kata sehingga tidak memiliki bentuk yang lebih kecil lagi, dan tidak ada kata penghubung atau konjungsi. Pada data (1) diambil dari salah satu register berbentuk kata tunggal dalam bahasa Indonesia. Kata retur menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) padanannya adalah kembali; mengembalikan. Kata retur termasuk kategori kata adjektiva (a) yang digolongkan dalam kata kerja (kj) karena merujuk pada kegiatan pengembalian barang. Bentuk istilah retur sudah tidak asing bagi para pebisnis online karena pada saat jual beli secara online sebagian *customer* akan melakukan retur jika barang tidak sesuai dengan keinginannya. Register berupa kata *retur* memiliki fungsi sebagai alat menyatakan ekspresi diri, karena *customer* dapat menyatakan persoalan dari kondisi barang yang dipesan.

Sementara, data (3), (4), dan (35) termasuk dalam klasifikasi register bentuk kata tunggal dengan menggunakan istilah bahasa

Inggris. Pada data (3) terdapat kata *gateway* yang dalam kamus bahasa Inggris, berarti pintu gerbang; gapura; pintu masuk; pintu keluar; gerbang; portal. Kata *gateway* termasuk kategori kata nomina (n) yang digolongkan pada kata benda (bd). Hal tersebut dikarenakan *gateway* merujuk pada objek atau konsep yang dianggap sebagai entitas barang. Bentuk istilah *gateway* sering digunakan ketika barang atau paket masih berada di pusat sebelum proses pengiriman berlangsung. Register berupa kata *gateway* memiliki fungsi sebagai alat mengadakan kontrol sosial. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan sebagai media untuk memberikan penerangan kepada *customer* terkait transit barang yang dipesan.

Pada istilah kata *cashless* yang tertera dalam data (4) Dalam kamus bahasa Inggris, diartikan tanpa uang tunai. Kata *cashless* termasuk kategori kata adjektiva (a) yang digolongkan pada kata sifat (sf) karena merujuk pada suatu transaksi atau sistem pembayaran yang dilakukan secara elektronik, yaitu menggunakan kartu atau metode pembayaran non tunai. Bentuk istilah *cashless* ini digunakan *customer* ketika melakukan proses pembayaran melalui online, misalnya Shopee Pay, Paylater, QRIS, dan lain sebagainya. Register berupa kata *cashless* memiliki fungsi sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Hal ini dilakukan untuk eksistensi jasa pengiriman barang agar diterima dan diakui *customer*.

Pada data (35) Pada dalam kamus bahasa Inggris istilah kata *surcharge*, diartikan sebagai biaya tambahan; biaya ekstra. Kata *surcharge* termasuk kategori kata nomina (n) yang digolongkan pada kata benda (bd) yang mengacu pada biaya tambahan atau biaya yang ditambahkan ke biaya barang atau jasa. Bentuk istilah *surcharge* di gunakan ketika *customer* membutuhkan penanganan istimewa terhadap barang yang akan dikirimkan. Register berupa kata *surcharge* memiliki fungsi sebagai alat komunikasi untuk menciptakan kerjasama dengan *customer*.

Bentuk kata tunggal pada data (1), (3), (4), dan (35) merupakan register jasa pengiriman barang di Kota Surakarta yang tidak mengalami proses morfologi, termasuk dalam kata adjektiva (adj) dan nomina (n). Kata adjektiva (adj) digolongkan ke dalam kata kerja (kj), dan kata sifat (sf). Sementara, kata nomina digolongkan ke dalam kata benda (bd). Kata tunggal dalam jasa pengiriman barang di kota Surakarta terbentuk karena satuan gramatikalnya terdiri dari satuan yang tidak lebih kecil lagi. Selain itu, penggunaan istilah register jasa pengiriman barang di Kota Surakarta mengacu pada kategori kata bahasa Inggris dan Indonesia. Disamping itu, data-data tersebut memiliki fungsi untuk menyatakan ekspresi diri, mengadakan kontrol sosial, mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, serta alat komunikasi.

b. Frasa

Register jasa pengiriman barang dalam bentuk frasa merupakan variasi data yang telah mengalami proses gramatikal. Dalam hal ini, frasa yang muncul dalam penelitian ini adalah frasa eksosentris direktif dan frasa endosentris atributif.

1) Frasa Eksosentris Direktif

Frasa eksosentris direktif merupakan sebuah komponen pertamanya berupa preposisi, seperti “di”, “ke” dan “dari” serta komponen keduanya berupa kata/kelompok kata yang biasanya berkategori nomina. Berikut ini register jasa pengiriman barang yang termasuk dalam bentuk frasa eksosentris direktif :

- (5) *Drop Point*
- (36) *JNE Counter Ooffice*
- (68) Kantor Pos
- (69) *Pos Bloc*

Pada data (5), (36), (68), dan (69) merupakan istilah register yang termasuk dalam frasa eksosentris direktif dengan menggunakan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa campuran (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). Data (5), dan (36) menerapkan penggunaan kata dalam bahasa Inggris. Bentuk register berupa frasa *drop point* yang terdapat pada data (5) merupakan gabungan dari beberapa kata dalam bahasa Inggris, yaitu kata *drop* dan *point*. Pertama, kata *drop* memiliki arti menurunkan; jatuh; meluruh; melepaskan; luruh; mengirim surat; menjatuhkan; keluar; mengatarkan; turun; menetes. Kemudian, kata *point* berarti titik;

tempat; ujung batas; hal; maksud; gunanya; perlunya; angka; koma; poin; persoalan; guna; kualitas; bagian; pokok; manfaat. *Drop point* artinya titik jatuh atau titik penurunan. *Drop point* biasa digunakan untuk penyebutan sebuah kantor cabang dalam perusahaan pengiriman barang JNT Express. Bentuk register berupa frasa *JNE Counter Office* yang terdapat pada data (36) merupakan gabungan dari beberapa kata dalam bahasa Inggris. Kata *counter* dalam kamus bahasa Inggris berarti alat penghitung kasir; meja pajangan; penghitung meja panjang; meja kedai; keeping; sekat; loket. Sementara itu. Kata *office* memiliki arti jabatan, kantor, tempat penjualan; kedudukan; balai; markas; jawatan; biro. *JNE counter office* merupakan sebutan untuk loket resmi yang dimiliki perusahaan jasa pengiriman barang JNE. Penggunaan data (5) dan (36) biasanya menggunakan kata imbuhan di depannya, yaitu berupa “di”. Dapat dikatakan bahwa data (5) dan (36) terdiri atas kata (*di* dan *drop point*) dan (*di* dan *JNE counter office*) sebagai unsur langsungnya. Kata *di* termasuk golongan kata penanda, sedangkan kata *drop point* dan *JNE counter office* termasuk golongan kata benda. Dengan demikian, data (5) dan (36) frasa yang terdiri atas kata penanda dan diikuti kata benda (Pn + Bd).

Pada data (68) menggunakan bahasa Indonesia dalam pembentukan katanya. Pada data (68) istilah gabungan dari beberapa kata yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu *kantor* dan *pos*. Dalam

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), *kantor* berarti balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan (perusahaan dan sebagainya); tempat kerja. Sementara itu, *pos* diartikan sebagai jawata yang menyelenggarakan kirim mengirim barang, surat, dan uang. *Kantor pos* biasanya digunakan untuk sebutan orang yang menyediakan jasa pos dan giro oleh PT (Persero) Pos Indonesia. Pada pemakaian istilah *kantor pos* biasanya menggunakan imbuhan di depannya berupa kata *di*. Dapat dikatakan bahwa data (68) terdiri atas kata *di* dan *kantor pos* sebagai unsur langsungnya. Kata *di* termasuk golongan kata penanda, sedangkan kata *kantor pos* termasuk golongan kata benda. Dapat dikatakan bahwa frasa tersebut terdiri atas kata penanda diikuti kata benda (Pn + Bd).

Pada data (69) memakai kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk menerapkan sebuah istilah. Bentuk register berupa frasa *Pos Bloc* yang terdapat pada data (69) merupakan gabungan dari beberapa kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), *pos* berarti jawatan yang menyelenggarakan kirim mengirim barang, surat, uang, dan sebagainya. Sementara, *bloc* dalam kamus bahasa Inggris berarti blok; persatuan. Dalam hal ini, istilah *pos bloc* biasa dipakai untuk sebutan pelaku bisnis yang menyediakan sejumlah usaha kecil dan menengah (UKM); dan usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM). Istilah *pos bloc* biasanya didahului imbuhan dalam pemakaiannya, berupa kata *di*. Dapat dikatakan bahwa data (69) terdiri atas kata *di* dan *pos bloc* sebagai unsur langsungnya. Kata *di* termasuk golongan kata penanda, sedangkan kata *pos bloc* termasuk golongan kata benda. Oleh sebab itu, frasa tersebut terdiri atas kata penanda dan kata benda (Pn + Bd).

Bentuk frasa pada data (5), (36), (68), dan (69) merupakan register jasa pengiriman barang di kota Surakarta yang termasuk ke dalam klasifikasi frasa eksosentris direktif karena di dalamnya terdapat komponen berupa penanda (pn) preposisi *di* yang diikuti kata benda (bd). Nomina bisa berupa nama seseorang, hewan, tumbuhan, tempat, dan semua hal yang bisa dibendakan. Hal ini dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk frasa eksosentris direktif tersebut menunjukkan suatu tempat yang berhubungan dengan jasa pengiriman barang, misalnya *di drop point*, *di JNE counter office*, *di kantor pos*, *di pos bloc*. Penggunaan register tersebut menunjukkan adanya alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial melalui interaksi untuk membentuk keharmonisan antara admin jasa pengiriman barang dan *customernya*. Penggunaan istilah dalam jasa pengiriman barang banyak menggunakan bahasa Inggris, satu bahasa Indonesia, dan satu bahasa campuran (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

2) Frasa Endosentris Atributif

Frasa endosentris atributif merupakan frasa yang tidak memiliki konstruksi sama dengan unsur pembentuknya. Artinya, salah satu unsur dari frasa endosentris atributif tidak dapat saling melengkapi saat dipisahkan. Dalam hal ini, frasa endosentris atributif berlaku untuk register jasa pengiriman barang. Jika salah satu unsurnya hilang, maka unsur lainnya tidak dapat saling menggantikan. Hal ini akan mempengaruhi makna register jasa pengiriman barang. Klasifikasi frasa berbentuk frasa endosentris atributif terdapat di jasa pengiriman barang JNT Express, JNE Express, dan Pos Indonesia.

Penggunaan istilah register dalam bentuk frasa endosentris atributif pada jasa pengiriman barang di JNT Express, JNE Express, dan Pos Indonesia memiliki perbedaan dalam penerapan kosa kata bahasa antar jasa pengiriman barang di Kota Surakarta. Berikut merupakan register jasa pengiriman barang yang termasuk dalam bentuk frasa endosentris atributif :

- (6) Cek Ongkos Kirim
- (7) Lacak Paket
- (8) Monitoring Paket

Pada data (6), (7), dan (8), merupakan register yang termasuk dalam klasifikasi bentuk frasa endosentris atributif yang menjelaskan unsur pusat (UP) dan atribut (Atr). Frasa yang terdapat pada data (6), (7), dan (8) diambil dari istilah kata dalam bahasa Indonesia. Frasa atributif dari data (6), (7), dan (8) adalah terdiri atas kata *cek* dan *ongkos kirim*, *lacak* dan *paket*, *monitoring* dan *paket* sebagai

unsur langsungnya. Kata *cek*, *lacak*, dan *monitoring* termasuk golongan kata kerja, sedangkan *ongkos kirim*, dan *paket* termasuk dalam kata benda. Kata *cek*, *lacak*, dan *monitoring* sebagai unsur pusat (UP), sedangkan *ongkos kirim*, dan *paket* sebagai atribut (Atr). Hal ini *cek*, *lacak*, dan *monitoring* berfungsi sebagai kata kerja yang menunjukkan tindakan atau aktivitas yang dilakukan. Sementara, *ongkos kirim*, dan *paket* berperan sebagai objek dari kata kerja *cek*, *lacak*, dan *monitoring* yang menjelaskan tentang apa yang sedang diperiksa atau dipantau.

Bentuk frasa endosentris atributif yang terdapat dalam register jasa pengiriman barang JNE Express, yaitu :

- (37) Cek Tarif Kiriman
- (39) *Track Shipment*
- (40) Monitoring Pengantaran Paket

Pada data (37), (39), dan (40) merupakan register yang termasuk dalam klasifikasi bentuk frasa endosentris atributif. Frasa yang terdapat pada data (37), dan (40) diambil dari istilah kata dalam bahasa Indonesia. Frasa pada data (37) merupakan salah satu register berbentuk frasa endosentris direktif yang diambil dari kata kerja *cek* dan *tarif kiriman* sebagai kata benda. Pada data di atas, *cek* merupakan unsur pusat (UP), sedangkan *tarif kiriman* adalah sebagai atribut (Atr). Frasa atributif ini berperan untuk memberikan keterangan tentang biaya kiriman dari barang yang akan dikirimkan dari proses pengecekan. Pada data (40) Kata *monitoring pengantaran paket* terdiri atas kata *monitoring* dan *pengantaran*

paket. Kata *monitoring* merupakan kata kerja yang berperan sebagai unsur pusat (UP) untuk menggambarkan kegiatan pemantauan atau pengawasan. Sementara, *pengantaran paket* merupakan kata benda yang digolongkan ke dalam atributif (Atr) yang menjelaskan jenis dari proses pemantauan.

Pada data (39) menunjukkan frasa yang diambil dari kata dalam bahasa Inggris. Pada data (39) merupakan salah satu register berbentuk frasa endosentris atributif berupa *track* dan *shipment*. Kata *track* termasuk kata kerja yang digunakan sebagai unsur pusat (UP). Sementara, *shipment* digolongkan ke dalam kata benda yang termasuk atributif (Atr) untuk melengkapi unsur pusat (UP).

Frasa endosentris atributif yang terdapat dalam istilah jasa pengiriman barang Pos Indonesia, yaitu :

- (70) Cek Tarif
- (72) Lacak Kiriman
- (73) Monitoring Penyelesaian Paket

Pada data (70), (72), dan (73) merupakan register yang termasuk dalam klasifikasi bentuk frasa endosentris atributif. Frasa yang terdapat pada data di atas, diambil dari istilah kata dalam bahasa Indonesia. Pada data (70), (72), (73) merupakan register berbentuk frasa endosentris atributif yang diambil dari istilah kata *cek dan tarif*, *lacak dan kiriman*, *monitoring dan penyelesaian paket*. Pada data di atas, kata *cek*, *tarif*, dan *monitoring* merupakan kata kerja yang digunakan sebagai unsur pusat (UP), sedangkan *tarif*, *kiriman*, dan *penyelesaian paket* merupakan kata yang digolongkan sebagai kata

benda yang termasuk dalam atribut (Atr) yang menggambarkan tindakan pengecekan, pelacakan, dan pengawasan.

Bentuk frasa endosentris atributif jasa pengiriman barang JNT Express terdapat pada data (6), (7), dan (8). Bentuk frasa endosentris atributif jasa pengiriman barang JNE Express terdapat pada data (37), (39), dan (40). Sementara, bentuk frasa endosentris atributif jasa pengiriman barang Pos Indonesia terdapat pada data (70), (72), dan (73). Bentuk-bentuk register jasa pengiriman barang kota Surakarta di atas termasuk ke dalam klasifikasi frasa endosentris atributif karena di dalam istilah tersebut tidak dapat disisipkan kata penghubung berupa “dan” atau “atau”. Hal tersebut dikarenakan adanya unsur pusat (UP) sebagai pembentuk frasa dan unsur atributif (Atr) sebagai unsur yang menerangkan unsur pusat agar dapat membentuk makna yang jelas.

Pada data (6), (37), dan (70) menunjukkan fungsi yang mengacu alat komunikasi karena menghasilkan kerjasama antara admin jasa pengiriman barang dan *customer* ketika melakukan pengiriman paket, sedangkan data (7), (8), (39), (40), (72), dan (73) menunjukkan fungsi yang mengacu pada kontrol sosialnya karena memengaruhi pikiran dan tindakan admin jasa pengiriman barang dalam mengatur paket yang akan diantarkan ke alamat tujuan.

c. Akronim

Register dalam bentuk singkatan adalah variasi yang bentuknya menyerupai kata tetapi telah mengalami proses penyingkatan atau akronim. Berikut ini register jasa pengiriman barang JNT Express yang termasuk dalam tingkatan akronim :

- (21) Super JSD
- (22) EZ
- (44) No. AWB
- (46) JTR
- (79) *E-packet*

Kata JSD yang terdapat pada data (21) merupakan singkatan dari JNT Same Day. Proses pemendekkan tersebut terjadi karena adanya pengekal huruf pertama dari tiap komponennya. Bentuk akronim ditulis menggunakan huruf kapital dengan mengambil huruf awal dari setiap kata dan tidak diikuti tanda titik. JSD merupakan layanan pengiriman JNT Express yang memberikan layanan pengiriman paket lebih cepat dalam proses pengiriman.

Kata EZ yang terdapat pada data (22) merupakan sebutan untuk layanan reguler yang ada di jasa pengiriman barang JNT Express. Proses pemendekkan terjadi karena adanya proses pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Layanan EZ merupakan layanan dengan tarif reguler yang mendukung pengiriman ke seluruh Indonesia dan estimasi pengirimannya adalah 2-3 hari setelah paket diterima di drop point terdekat. Selain itu, layanan EZ ini sering digunakan oleh para penjual online dikarenakan cakupannya luas, harga yang terjangkau, dan waktu pengiriman yang singkat.

Pada data (44) terdapat akronim No. AWB yang merupakan singkatan dari Nomor *Air Way Bill* yang terbentuk karena terjadi proses pemendekkan pada pengekelan huruf pertama tiap komponennya. Bentuk akronim ditulis menggunakan huruf kapital dengan mengambil huruf awal dari setiap kata dan tidak diikuti tanda titik. No. AWB adalah sebuah dokumen yang berisi informasi yang sama dengan tanda terima resi pada jasa pengiriman barang lainnya. No. AWB ini dapat dikatakan sebagai tanda bukti dalam proses penjemputan dan identitas paket yang dapat digunakan untuk melacak keberadaan paket yang sedang dikirim.

Pada data (46) terdapat akronim JTR yang merupakan singkatan dari *JNE Trucking* terbentuk karena adanya proses pengekelan huruf pertama tiap komponen frasa dan pengekelan dua huruf pertama komponen terakhir. Bentuk akronim ini ditulis memakai huruf kapital dengan mengambil huruf awal dan dua huruf pada kata kedua dan tidak diikuti tanda titik. *JNE Trucking* biasa disebut sebagai layanan pengiriman untuk barang berat bervolume tinggi (min 10 kg) dengan menggunakan transportasi *truck* dengan tarif yang kompetitif melalui jalur darat dan laut.

Pada data (79) terdapat akronim *E-packet* yang merupakan singkatan dari *Elektronik packet* yang terbentuk dari terjadi proses pemendekkan karena adanya pelepasan sebagian kata. Bentuk akronim tersebut ditulis menggunakan huruf kapital dengan mengambil huruf

awalnya pada kata pertama dan diikuti tanda strip untuk menggabungkan dua kata. *E-packet* merupakan layanan pengiriman paket kecil dan menengah dengan berat mencapai 2 kilogram yang dipertukarkan antar operator pos yang menandatangani kesepakatan tentang layanan *App e-packet* dan ditujukan untuk pengiriman *e-commerce*.

Bentuk akronim data (21) dan (22) ditujukan untuk jasa pengiriman JNT Express, sedangkan bentuk akronim data (44) dan (46) untuk jasa pengiriman barang JNE Express, sementara data (79) ditunjukkan untuk jasa pengiriman barang Pos Indonesia. Bentuk-bentuk tersebut disebut akronim karena istilah tersebut menunjukkan gabungan huruf, suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan diucapkan secara wajar untuk menggantikan kata atau istilah panjang sehingga membuat teks lebih ringkas dan mudah dibaca yang meliputi pengejalan huruf pertama tiap komponen, pengejalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, pengejalan huruf pertama tiap komponen frasa dan pengejalan dua huruf pertama komponen terakhir, dan adanya pelepasan sebagian kata.

Pada data (21), (22), dan (46) digunakan sebagai alat komunikasi untuk bertukar pikiran antara *customer* dengan admin jasa pengiriman terkait dengan layanan yang cocok digunakan untuk proses pengiriman barang sesuai dengan kebutuhan *customer*. Sementara data (44), dan (71) berfungsi sebagai kontrol sosial karena mengacu pada tindakan

Ket. Alat, dan S-P-O. Di samping itu, data-data tersebut juga sudah mempunyai intonasi final berupa tanda titik (.) dan tanda seru (!) sebagai akhir dari sebuah pikiran yang lengkap. Register dalam bentuk kalimat, umumnya dijadikan sebagai tagline dalam promosi yang berupa iklan dari jasa pengiriman barang tersebut. Data-data di atas juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, yaitu dalam mengekspresikan layanan jasa pengiriman barang agar menarik perhatian dari masyarakat.

Data (27) menunjukkan bahwa pada kalimat *Kirim paket maksimal dengan budget minimal dan diskon ongkir setiap hari hingga 40%* berunsur subjek dan predikat. Struktur kalimat *kirim paket maksimal* berfungsi sebagai subjek yang melakukan tindakan, sedangkan *dengan budget minimal dan diskon ongkir setiap hari hingga 40%* berperan sebagai predikat yang memberikan informasi tambahan tentang cara pengiriman paket. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa S adalah bagian klausa yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicaraan, sedangkan P adalah bagian klausa yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicaraan mengenai S. Demikian, pada data (27) mempunyai arti struktural, yaitu S sebagai pelaku perbuatan yang tersebut pada P. Kalimat di atas disampaikan agar masyarakat tertarik untuk mengirim paket dengan kualitas tinggi walaupun dengan harga minimal ongkos kirim karena terdapat diskon sebesar 40%.

Data (29) menunjukkan bahwa pada kalimat *International Standart Express si paling bisa diandelin buat kirim ke luar negeri* memiliki unsur subjek, predikat, dan keterangan tempat. Dalam struktur kalimat di atas, *International Standard Express* berfungsi sebagai subjek yang digambarkan sebagai layanan pengiriman barang, sedangkan *si paling bisa diandelin* berperan sebagai predikat yang memberikan informasi tambahan tentang kualitas atau keunggulan dari layanan tersebut. Kemudian, struktur kalimat *buat kirim ke luar negeri* berperan sebagai keterangan yang memberikan keterangan tempat. Dalam hal ini, S berperan sebagai pokok pembicaraan, P merupakan komentar tentang S, sedangkan Ket. Tempat merupakan penjelasan lebih lanjut dari P dan S. Kalimat di atas menunjukkan bahwa layanan *International Standard Express* dapat diandalkan para *customer* untuk mengirimkan barang ke luar negeri dengan kecepatan pengirimannya ataupun pengemasan barangnya.

Data (61) menunjukkan bahwa pada kalimat *Promo Ramadhan diskon 50% melalui Service International kiriman ke Negara Timur* memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan tempat. Struktur kalimat di atas, *promo ramadhan* berfungsi sebagai subjek yang menggambarkan promosi yang sedang berlangsung, sedangkan *diskon 50%* merupakan predikat yang memberikan informasi tentang keberlakuan promo diskon. Kemudian, kalimat *melalui service insternastional* merupakan objek yang menunjukkan metode atau

layanan yang digunakan dalam promo tersebut. Sementara, *kiriman ke Negara Timur* berperan sebagai keterangan yang menunjukkan tujuan pengiriman. Dalam hal ini, S berperan sebagai pokok pembicaraan, P merupakan komentar tentang S, O menjadi pelengkap dari predikat, sedangkan Ket. Tempat merupakan penjelasan lebih lanjut dari P dan S. Kalimat di atas menyampaikan bahwa pada saat Ramadhan JNE memberikan diskon sebesar 50% dengan syarat *customer* menggunakan layanan *Service International* jika ingin mengirimkan barang ke Negara Timur.

Data (62) yang berisi kalimat *Kirim motor pakai JTR dapat cashback 300.000 kiriman dari dan tujuan Sumatera (Palembang & Lampung), Jawa, & Bali* memiliki unsur subjek, predikat, dan objek. Kalimat tersebut memiliki struktur kalimat, yaitu *kirim motor pakai JTR* berfungsi sebagai subjek yang menggambarkan tindakan pengiriman motor menggunakan layanan JTR. Kemudian pada potongan kalimat, *dapat cashback 300.000* merupakan predikat yang memberikan informasi tentang manfaat atau keuntungan yang bisa diperoleh. Sementara, kalimat *kiriman dari dan tujuan Sumatera (Palembang & Lampung), Jawa, & Bali* adalah objek yang menjelaskan asal dan tujuan pengiriman dengan menyebutkan daerah-daerah di Sumatera, Jawa, dan Bali. Dalam hal ini, S berperan sebagai pokok pembicaraan, sedangkan P merupakan komentar tentang S, dan O menjadi pelengkap dari predikat. Kalimat di atas ditunjukkan untuk

customer jika ingin mengirimkan paket dengan berat maksimal dengan *budget* minimal dapat memakai JTR karena masih mendapatkan *cashback* sebesar 300.000 dengan tujuan Sumatera (Palembang & Lampung), Jawa, serta Bali.

Data (90) pada kalimat *Kirim paket ke luar negeri biar sampai, isi Formulir CDS dahulu* mempunyai unsur subjek, predikat, dan keterangan alat. Struktur kalimat pada *kirim paket ke luar negeri* berfungsi sebagai subjek yang menggambarkan tindakan pengiriman paket atau barang ke luar negeri. Selanjutnya, terdapat kalimat *biar sampai* merupakan predikat yang mengekspresikan tujuan atau harapan agar paket dapat mencapai tujuan atau harapan agar paket dapat mencapai tujuan dengan aman. Sementara, pada kalimat *isi Formulir CDS dahulu* adalah keterangan yang memberikan instruksi atau saran bahwa sebelum mengirim paket pengirim harus mengisi Formulir CDS terlebih dahulu. Dengan demikian, S berperan sebagai pokok pembicaraan, P merupakan komentar tentang S, sedangkan Ket. alat merupakan penjelasan lebih lanjut dari P dan S. Kalimat di atas ditunjukkan untuk memberitahukan *customer* yang ingin mengirimkan paket ke luar negeri agar mengisi formulir CDS atau formulir *Customs Declaration System* terlebih dahulu supaya paket dapat segera diproses oleh pihak Pos Indonesia.

Data (95) dengan kalimat *Keliling daerah terpencil Indonesia, percayakan urusan kirim mengirim uang dengan wesel instan Pospay*

memiliki unsur subjek dan predikat. Dalam struktur kalimat tersebut, *keliling daerah terpencil Indonesia* berfungsi sebagai subjek yang menggambarkan tindakan atau kegiatan seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan di daerah-daerah terpencil di Indonesia. Sementara, dalam struktur kalimat *percayakan urusan kirim mengirim uang dengan wesel instan PosPay!* merupakan predikat yang memberikan saran atau rekomendasi agar *customer* melakukan pengiriman uang dengan menggunakan layanan wesel instan PosPay. Demikian, pada data (95) mempunyai arti struktural, yaitu S sebagai pelaku perbuatan yang tersebut pada P. Kalimat di atas, difokuskan kepada *customer* yang memiliki hobi atau keinginan keliling di daerah terpencil Indonesia tapi tidak ingin ribet dengan banyaknya syarat yang harus diberikan. Pos Indonesia menghadirkan layanan wesel instan PosPay untuk memudahkan *customer* dalam melakukan pembayaran.

2. Makna Register Jasa Pengiriman Barang Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang

Register dalam tuturan admin jasa pengiriman barang di Surakarta dianalisis berdasarkan makna. Penelitian memfokuskan ke dalam dua makna, yaitu makna sekunder dan makna primer. Makna primer memiliki ciri khusus yaitu makna inti dan dapat dipahami tanpa bantuan konteks. Makna sekunder memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh makna inti atau lazim dikenal dengan makna figuratif yang dapat dipahami dengan bantuan konteks.

a. Makna Primer

Makna-makna yang dapat diketahui tanpa bantuan konteks disebut makna primer. Selain itu, makna primer juga dapat disebut sebagai makna literal atau makna leksikal. Berikut merupakan analisis makna primer dari jasa pengiriman barang JNT Express, JNE Express, dan Pos Indonesia :

- (2) *Scan*
- (17) *Shipping Rate*
- (34) *Manifest*
- (70) *Return* Barang
- (79) Posting Locket

Makna primer pada data (2), (17), dan (34) dapat diklasifikasikan ke dalam makna primer yang diambil dari kategori kata bahasa Inggris. Pada data (2) dimaknai dengan pemindahan. *Scan* merujuk pada tindakan mengambil gambar atau memindai objek atau dokumen dalam bentuk digital. Hal tersebut dapat dilihat bahwa *scan* merupakan makna sesungguhnya dan belum mengalami pemindahan ke referen lain karena mengacu pada makna dasar. Hal tersebut dapat diketahui tanpa mengetahui konteksnya terlebih dahulu, ujaran tersebut sudah dapat dipahami. *Scan* merupakan tahap memindai paket ketika *customer* menyerahkan paketnya kepada admin di kawasan *drop point* JNT sebelum diantarkan ke alamat penerima. Tahap *Scan* ini dilakukan untuk memastikan data penerima dan informasi seputar paket

lainnya. Dengan demikian, *scan* termasuk dalam makna primer yang dapat dimaknai secara leksikal.

Pada data (17)) dimaknai dengan menghitung pengiriman. Dalam hal ini, *shipping rate* merujuk pada tindakan pengecekan biaya pengiriman sebelum barang dikirimkan ke tempat tujuan. *Shipping rate* merupakan layanan dari JNT Exprees yang digunakan untuk menghitung ongkos kirim dari kota a ke kota b melalui website resmi JNT Express sehingga customer tidak perlu mengira-ngira tarif pengiriman yang dikenakan oleh pihak admin jasa pengiriman barang. Hal tersebut mengacu pada tindakan pengecekan biaya pengiriman barang dari tempat penjual menuju tempat pemesan. Istilah *shipping rate* termasuk dalam makna denotatif yang merujuk pada makna literal atau langsung dari suatu kata atau frasa, seperti dalam kamus dan sumber referensi umum.

Pada data (34) dimaknai dengan daftar barang atau dokumen, dan daftar pengiriman. Dalam hal ini, *manifest* merujuk pada daftar barang dan dokumen yang dapat diangkut oleh sebuah transportasi dalam melakukan pengiriman. Hal tersebut dapat dilihat bahwa *manifest* merupakan makna sesungguhnya mengenai gambaran yang nyata dan belum megalami pemindahan ke referen lain. *Manifest* merupakan paket telah sampai di kantor ekspedisi terdekat serta informasi pengiriman telah dimasukkan ke dalam sistem. *Manifest* pengiriman barang dapat dilihat setelah *customer*

meyerahkan paket ke kantor ekspedisi dan menerima resi. Setelah *customer* menerima nomor resi dari pihak admin lalu mereka dapat mengeceknya untuk melihat progres pengiriman paket. Dengan demikian, *manifest* termasuk ke klasifikasi makna primer yang didalamnya terdapat makna leksikal.

Pada data (70) penggunaan istilah makna register diambil dari kata bahasa Inggris berupa *return* dan Indonesia berupa *barang*. Istilah tersebut termasuk dalam makna primer yang dapat dimaknai secara denotatif karena berhubungan dengan informasi faktual yang objektif. Pada data (70) dimaknai dengan pengembalian barang. Dalam perdagangan, kegiatan jual beli tidak selalu berjalan mulus. Ada kalanya seorang pembeli merasa kecewa atas barang yang sudah dibeli. Hal tersebut dapat terjadi ketika barang yang diterima rusak atau tidak sesuai ekspektasi pembeli. Pembelian barang yang tak sesuai harapan ini marak terjadi, terutama di toko online. Sebab, pembeli tak bisa melihat barang fisik ketika memesan serta adanya kemungkinan barang mengalami kerusakan selama proses pengiriman. Jika terjadi peristiwa tersebut, pembeli biasanya akan mengembalikan barang kepada penjual atau sering disebut return barang. *Return* barang merupakan pengembalian suatu barang oleh pembeli kepada penjual karena barang tidak sesuai dengan pesanan atau terdapat kerusakan barang. Dalam hal ini, *return* barang merujuk pada

tindakan pengembalian barang kepada penjual. Tindakan mereturn barang termasuk dalam makna denotatif yang merujuk pada makna literal dari suatu kata atau frasa, seperti dalam kamus atau sumber referensi yang umum diterima.

Pada data (79) penggunaan istilah makna register diambil dari kata bahasa Indonesia dan termasuk dalam makna primer yang dapat dimaknai secara denotatif karena berhubungan dengan informasi faktual yang objektif. Pada data (79) dimaknai dengan penyerahan barang. Dalam hal ini, posting loket merujuk pada tindakan menyerahkan barang atau paket untuk dikirimkan ke tempat penerimaan atau transaksi di jasa pengiriman barang Pos Indonesia. Posting loket merupakan proses dimana paket sudah diterima di loket dan akan segera diproses untuk diberangkatkan ke kantor pos tujuan. Jikalau kiriman diposkan berada di kantor cabang, maka barang akan dikirimkan ke kantor pos pusat atau besar terlebih dahulu, sebelum ke kantor pos tujuan. Hal tersebut mengacu pada tindakan memasang atau memposting informasi tentang loket atau balai layanan di Pos Indonesia sehingga dapat dikategorikan sebagai makna denotatif. Makna denotatif sendiri merujuk pada makna literal atau langsung dari suatu kata atau frasa, seperti dalam kamus atau sumber referensi yang umum diterima.

Pada data (2), dan (34) termasuk ke dalam makna primer dengan kategori makna leksikal karena penggunaan istilah kata tersebut memiliki acuan referen jelas yang masih bersifat dasar dan sudah menggambarkan makna sesungguhnya dengan hasil pengamatan panca indera sehingga tidak perlu membedakan dari referennya untuk dapat menyampaikan maksud. Sedangkan data (17), (70), dan (79), termasuk makna primer yang dimaknai secara denotatif yang merujuk pada makna literal. Di samping itu, makna primer berkaitan dengan kondisi fisik dari suatu objek. Penggunaan istilah makna primer data (2), (34), (17), (70), dan (79) mengacu pada tindakan admin ketika melakukan pelayanan terhadap customer yang akan mengirimkan barang.

b. Makna Sekunder

Makna satuan kebahasaan yang baru dapat diidentifikasi dengan bantuan konteks disebut makna sekunder. Berikut merupakan makna sekunder dari jasa pengiriman barang JNT Express, JNE Express, dan Pos Indonesia :

- (23) ECO
- (24) JEMARI
- (51) SS
- (54) HVS
- (80) EMS

Makna pada data (23) mengacu dalam bahasa Jawa yang dapat diartikan “enak”. Makna tersebut biasa dipakai masyarakat jawa apabila sedang melakukan kulineran di berbagai tempat

makanan tradisional dan rasa makanan tersebut memiliki rasa yang enak. Namun, dalam jasa pengiriman barang ECO berarti *economis* atau harga layanan yang lebih murah dibandingkan dengan layanan EZ. Namun tidak semua daerah dapat menggunakan layanan ini. ECO hanya tersedia untuk pengiriman di Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi. Pengiriman dengan layanan JNT Economy juga memakan waktu yang lebih lama, yaitu 7-14 hari sejak barang diterima oleh pihak JNT Express. Oleh karena itu, biasanya orang menggunakan layanan ini untuk mengirimkan barang-barang yang tidak sensitif terhadap waktu, misalkan, peralatan makanan, peralatan material, dan lain sebagainya.

Makna pada data (24) dalam bahasa Indonesia merujuk pada jari-jari tangan atau kaki. Kata ini biasanya digunakan untuk menyebut jari-jari sebagai bagian dari tubuh manusia, seperti “jemari tangan” atau “jemari kaki”. Sementara itu, dalam istilah jasa pengiriman barang di JNT Express kata JEMARI atau singkatan dari Jemput Paket Mandiri merupakan jasa kirim dengan tipe layanan pengiriman reguler yang memungkinkan penerima dapat mengambil pesannya langsung di *drop point* JNT Express terdekat sesuai pilihan saat *check out* pesanan di aplikasi belanja online. Layanan JEMARI tersedia di aplikasi belanja online dengan tujuan agar membuat pengiriman paket lebih nyaman dan cepat bagi *customer*.

Makna pada data (51) dalam bahasa gaul yaitu *screen shot* atau tangkapan layar. SS merupakan sebuah fitur di *smartphone* yang digunakan untuk menunjukkan kepada satu orang atau lebih tentang suatu hal yang dapat dilihat di layar ponsel pengguna. Selain itu, dalam jual beli kendaraan online, SS dimaknai dengan surat-surat dalam kendaraan bermotor diantaranya STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan), BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor), dan lain sebagainya. Sedangkan pada jasa pengiriman barang JNE Express, *Super Speed* (SS) merupakan layanan pengiriman yang mengutamakan kecepatan dan pengirimannya sesuai dengan jadwal/waktu yang telah disepakati, yaitu pengiriman dalam waktu kurang dari 24 jam. Ketentuan dari layanan SS tersedia melalui transportasi darat maupun udara di wilayah tujuan tertentu.

Makna pada data (54) secara umum dipahami sebagai kertas yang digunakan untuk menulis. HVS sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Belanda yakni *houtvrij schrijfpapier*, yang berarti kertas tulis bebas serat kayu. Di sisi lain, layanan jasa pengiriman barang JNE Express menggunakan istilah HVS untuk penyebutan *High Value Shipment* atau kiriman bernilai tinggi yang kisarannya sekitar 10 kali dari biaya pengiriman. Pemuatan barang HVS perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak tercampur dengan barang-barang biasa. Pengiriman barang HVS juga harus

diberitahukan secara detail kepada pihak jasa pengiriman barang. Hal ini dilakukan karena pihak jasa pengiriman barang tidak bertanggung jawab atas kerugian diakibatkan oleh kelalaian pihak pengirim.

Makna data (80) dalam teknologi informasi dikenal sebagai *Enhanced Message Service* atau layanan semacam SMS, namun layanan ini hanya dapat mengirimkan pesan suara (audio file) dan gambar secara terbatas yang berarti kemampuan untuk mengirim file audio dan gambar sederhana saja. Sementara itu, Pos Indonesia mengartikan EMS sebagai *Express Mail Service* yang merupakan layanan pos kilat Internasional yang disediakan oleh perusahaan anggota Lembaga Pos Universal (LPU) untuk mempromosikan harmonisasi dan pengembangan layanan pos di seluruh Indonesia. Layanan kiriman Internasional tersebut mencakup 227 negara dengan waktu tempuh tercepat. Layanan EMS ini digunakan untuk pengiriman barang atau dokumen internasional. Standar waktu penyampaian maksimum layanan EMS yaitu H+5 hari dalam jaringan internasional terbatas.

Dengan demikian, data (23), (24), (51), (54), dan (80) menunjukkan makna sekunder karena memiliki makna yang disimpangkan dari referen sesungguhnya dan membutuhkan konteks agar dapat memaknainya. Penyimpangan makna kepada hal yang lainnya disebut makna figuratif. Dalam klasifikasi makna

berdasarkan perbedaan sudut pandang, makna figuratif termasuk ke dalam makna sekunder. Data (23), (51), (54), dan (80) mengacu pada penggunaan makna sekunder dengan penggunaan singkatan, sedangkan data (24) menunjukkan adanya penggunaan makna sekunder dengan pembentukan kata. Penggunaan istilah di atas berfungsi sebagai penyesuaian layanan yang digunakan atau dipilih oleh *customer*.

3. Relevansi Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta Pada Pendidikan Tingkat SMP/MTS

Dalam masyarakat multibahasa, multiras, dan multikultural, faktor bahasa, budaya, sosial, dan etnis merupakan suatu hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa. Dalam penerapannya peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis dan responsive agar dapat memahami tuturan orang lain, mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemampuan dalam bahasa yang tertib, mampu memahami kaidah bahasa, dan memiliki sikap positif terhadap bahasa yang dipelajari.

Dalam penerapan dan pemanfaatan pendekatan CBLT dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pendidikan dapat memainkan peran kunci dalam mempersiapkan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih holistik. Di mana teori dan praktik tidak dapat dipisahkan, di mana terdapat koherensi antara profil sekolah dan profesional mahasiswa. Pengembangan kompetensi, keterampilan, dan sikap

peserta didik memungkinkan mereka berhasil dalam profil pilihan mereka. Dengan demikian, untuk mengembangkan para profesional yang fleksibel dan mudah beradaptasi yang dapat menerapkan kompetensi mereka pada situasi yang bervariasi, tidak dapat diprediksi, dan kompleks. Selain itu, penting juga untuk memasukkan pendekatan CBLT ke dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat belajar menerapkan konsep pendidikan akademik ke situasi dunia nyata yang membutuhkan pengetahuan yang lebih luas.

Dari pernyataan tersebut, peneliti dapat mengaitkan penggunaan register bahasa pada jasa pengiriman barang di kota Surakarta dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII tepatnya materi iklan, slogan, dan poster. Pada KD 3.3 Mencermati pola penyajian dan bahasa teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan termotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, sedangkan KD 4.3 menyampaikan gagasan, pesan, dan ajakan dari iklan, slogan, atau poster dalam bentuk lisan dan tulisan. Peserta didik akan dibimbing untuk mempelajari bahasa dari situasi di lingkungan sekitar, dan juga masyarakat.

Adapun tujuan pembelajarannya, yaitu peserta didik dituntut untuk mampu menyajikan teks iklan, slogan, atau poster yang berkaitan dengan register jasa pengiriman barang. Setelah itu, peserta didik dapat menyampaikan gagasan, pesan, dan ajakan dari teks iklan, slogan, atau poster dari jasa pengiriman barang yang telah mereka

diskusikan. Dalam melakukan praktik pembelajaran tidak terlepas dengan makna atas istilah yang digunakan dalam pembuatan iklan, slogan, ataupun poster sehingga diperlukan pra-riset sebelum peserta didik diminta untuk melakukan praktik terkait dengan tugas yang akan diberikan pendidik.

Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran dan materi yang digunakan pendidik juga sangat penting. Dari kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung akan terlihat hubungan materi dengan kompetensi yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memahami materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik mampu menyelesaikan praktik pembuatan iklan, slogan, juga poster dari register jasa pengiriman barang yang telah dipahami melalui contoh yang diberikan pendidik.

Sebelum peserta didik melakukan praktik, mereka perlu mengetahui pola penyajian bahasa iklan, slogan, atau poster dalam jasa pengiriman barang dapat berupa kalimat perintah, pernyataan, ajakan, anjuran, dan lain-lain. Contoh dari bahasa iklan jasa pengiriman barang berupa kalimat, yaitu “transaksi makin mudah dengan COD ongkir”. Dalam teks iklan terdiri dari tiga struktur, yaitu unsur utama (headline) menyajikan proposisi, badan (body) yang berisi alasan obyektif dan alasan subyektif, dan penutupan (close) yang berisi informasi tambahan. Adapun contoh slogan dari jasa pengiriman barang, yaitu

“JNT Express-Express Your Online Bussiness”. Teks slogan tidak memiliki struktur karena hanya terdiri kalimat singkat. Namun terdapat hal yang harus diperhatikan, antara lain kalimat yang digunakan singkat, jelas, padat, dan bermakna. Selain itu, terdapat contoh poster jasa pengiriman barang, yaitu “Yang kami kejar bukan *way bill* tapi kepercayaan pelanggan”. Pada teks poster tidak memiliki struktur dalam penyusunan kalimat hanya saja terdiri dari gambar dan sedikit kalimat.

Dari contoh tersebut, peserta didik dapat menyampaikan gagasan dari kalimat iklan, slogan, dan poster bisa berupa makna dari pola kalimat tersebut yang dijadikan sebagai bahasa iklan, slogan, dan poster dalam bentuk tulisan atau lisan pada jasa pengiriman barang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bentuk register berdasarkan satuan lingual pada jasa pengiriman barang JNT Express, JNE Express, dan Pos Indonesia di kota Surakarta berupa kata, frasa, akronim, dan kalimat. Pada penelitian register jasa pengiriman barang di kota Surakarta ditemukan 95 data, meliputi 6 kata tunggal, 4 frasa eksosentris direktif, 30 frasa endosentris atributif, 25 akronim, dan 30 kalimat. Dari register satuan lingual di atas, bentuk yang paling mendominasi adalah frasa atributif dan kalimat. Penggunaan frasa atributif ini, memungkinkan penyedia jasa pengiriman dan penerima barang memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang jenis barang yang akan dikirim dan persyaratan pengiriman yang diperlukan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola proses pengiriman secara lebih efisien dan memastikan keamanan barang yang dikirim. Selain itu, pada penggunaan bentuk kalimat dalam register jasa pengiriman barang tidak hanya digunakan sebagai bentuk komunikasi antar admin dengan *customer*. Namun, bentuk tersebut juga digunakan oleh perusahaan sebagai tagline iklan dalam memasarkan jasanya. Adanya banyak bentuk register jasa pengiriman barang diharapkan masyarakat memahami secara utuh makna yang hendak disampaikan masing-masing perusahaan tersebut.

Pengetahuan mengenai makna dari jasa pengiriman barang dapat diketahui melalui makna primer dan sekunder. Pada penelitian register jasa

pengiriman barang di kota Surakarta ditemukan 77 data dari makna primer dan 18 data dari makna sekunder. Dalam penelitian ini, makna primer jasa pengiriman barang dapat dimaknai tanpa harus menggunakan konteks. Sementara makna primer harus dimaknai dengan melibatkan konteks. Tanpa adanya konteks masyarakat bisa memaknainya sesuai dengan pemahamannya sendiri sehingga tidak sesuai dengan makna yang diterapkan dalam jasa pengiriman barang. Oleh karena itu, sangat penting bagi pedagang yang masih dalam tahap awal atau pemula untuk memahami register jasa pengiriman barang melalui kebahasaan yang mendasar agar tidak terjadi kesalahpahaman saat pengiriman barang.

Relevansi register jasa pengiriman barang dengan pembelajaran bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII pada KD 3.3 dan KD 4.3, yaitu peserta didik mampu melakukan praktik pembuatan iklan, slogan, ataupun poster dengan menggunakan register jasa pengiriman barang melalui pembelajaran iklan, slogan, dan poster yang diajarkan oleh pendidik. Penerapan register jasa pengiriman barang dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mengajarkan peserta didik pentingnya memahami bahasa selain bahasa yang digunakan sehari-hari.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa implikasi yang perlu diluruskan, yaitu :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan mereka dari register jasa pengiriman barang yang didapatkannya melalui pembelajaran iklan, slogan, dan poster dan juga untuk bekal awal bagaimana menggunakan bahasa yang baik ketika praktik membuat iklan, slogan, dan poster. Penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan peserta didik ketika terjun di bidang industri kreatif terutama bidang desain grafis.

2. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menerapkan kompetensi yang lebih bervariasi melalui penggunaan bahasa dilingkungan sekitar atau profesi lainnya sehingga membuat peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk mempelajari bahasa, yaitu tentang sosiolinguistik khususnya tentang register jasa pengiriman barang di kota Surakarta.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari data lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun tidak salah jika peneliti ingin membuat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan

pendidikan secara keseluruhan. Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian “Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik” disarankan bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai istilah-istilah yang digunakan oleh jasa pengiriman barang. Hal ini membantu mereka untuk berkomunikasi dengan baik dan memahami informasi yang terkait dengan jasa pengiriman barang. Peserta didik dapat menggali melalui telaah bahasa dari materi iklan, slogan, dan poster.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian “Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik” disarankan bagi pendidik supaya dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik tingkat SMP/MTS dalam mengenalkan istilah dalam sebuah profesi jasa pengiriman barang yang dapat dipahami melalui makna dan penggunaan bahasa yang tepat dari pemakaian istilah tersebut. Penggunaannya dapat dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTS yang menerapkan kurikulum 2013 dengan Pada KD 3.3 Mencermati pola penyajian dan bahasa teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan termotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, sedangkan KD 4.3 menyampaikan gagasan, pesan, dan ajakan dari iklan, slogan, atau poster dalam bentuk lisan dan tulisan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian “Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik” disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas mengenai bentuk atau pola register yang mayoritas menggunakan istilah bahasa Inggris sehingga memungkinkan untuk membahas kebijakan penggunaan bahasa pada masyarakat di ranah publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim., & Suryanti. (2021). *Konsep & Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah (Edisi I Di)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Annisa, N. (2022). *Register Komunitas Hijrah MICCA (Muslim Quranic Academy) dalam Grup Whatsapp Pejuang MICCA*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arifin, Z., & Junaiyah. (2008). *Sintaksis (P. Eneste & D. Herfan, Eds.)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arisanti, Y. L. (2018). "Penggunaan Akronim Dan Singkatan Dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam". *Jurnal Literasi*, 2(2).
- Aryanto, V., & Wismantoro, Y. (2020). *Marketing Digital Solusi Bisnis Masa Kini dan Masa Depan (Elektronik; R. Novita, Ed.)*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Asca, R. S., Utami, D. S., & Mardiana, N. (2022). "Variasi Bahasa Slang Pada Komunitas Perjudian Balap Liar Sepeda Angin di Gubeng Surabaya". *Jurnal Bencana: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Badudu, J. S. (1976). *Tata Bahasa Indonesia (Samsuri & Y. Rusyana, Eds.)*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran (A. Safa, Ed.)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Biber, D., & Finegan, E. (1994). *Sociolinguistic Perspectives On Register*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum (Edisi Revi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, U. (2018). *Ragam Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Prawira.
- Dewi, W. (2018). *Semantik Bahasa Indonesia (Edisi Digi)*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- E. Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia (Edisi Revi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fatihudin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Pemasaran Jasa (Strategi, Mengukur Kepuasan, dan Loyalitas Pelanggan)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

- Fishman, J. A. (1968). *Readings In The Sociology Of Language*. The Hague: Mouton Publisher.
- Hadir, & Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Trasformatif) (Cetakan Ke; Rusmiyati, Ed.)*. Medan: Perdana Publishing.
- Handayani, Y. (2021). *Ragam Bahasa di Indonesia (Edisi Digi; Jakarta, Ed.)*. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Iqbal, A. (2019). Alasan Memilih Jasa Pengiriman Barang di Era 4.0. Retrieved March 3, 2023, from Kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/abaniqbal6591/5dfe5051097f3637af1fa2a4/alasan-logis-memilih-j-t-logistik-di-era-4-0>
- Iswiyanti, A. S. (2021). "Analisis Tingkat Belanja Online Di Kalangan Mahasiswa Universitas Gunadarma". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2).
- Jazeri, M. (2017). *Sosiolinguistik: Ontologi, Epistemologi, & Aksiologi (S. Mustofa, Ed.)*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Kadir, R. (2020). *Register Bahasa Hukum*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2018). *Sintaksis (Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi) (Edisi 1; Suryani, Ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, B. (2022). Istilah dan Arti Status Pengiriman J&T Express. Retrieved March 3, 2023, from komerce.id website: <https://komerce.id/blog/arti-status-pengiriman-jnt-express/>
- Mahajani, T., Suhendra, Ekowati, A., Talita, S., & Hilal, R. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Cetakan Pe; Mukodas, Ed.)*. Bogor: CV Lindan Bestari.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik (M. Mirnawati, Ed.)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Maryono. (2002). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Wahana Kebudayaan Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (Edition 3)*. USA: SAGE Publications.
- Muchlisin, T., Salim, A., Dayat, & Dkk. (2010). *Cara Siswa Bekajar Aktif (CBSA)*. Banjarmasin.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal) (Edisi Pert)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.

- Noortyani, R. (2017). *Sintaksis* (Arsyad, Ed.). Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal* (Cetakan Pe). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2021). *Sosiolinguistik*. Bandung: Percetakan TITIAN ILMU.
- Permatasari, I. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Atas.
- Pradana, A. C., & Istijabatul, A. (2018). "Daya Tarik Kawasan Coyudan sebagai Destinasi Wisata Belanja Di Kota Surakarta". *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 19(2).
- Pramitasari, A. (2014). "Register Pelaku Industri Batik di Kota Pekalongan: Kajian Sosiolinguistik". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Putri, I. S. K., Heryana, N., & Syahrani, A. (2018). "Klasifikasi Satuan Lingual Leksikon Keramik Di Desa Sakok, Kelurahan Sedau, Kota Singkawang". *Jurnal Untan*, 7(9), 1–12.
- Putu Wijana, I. D., & Rohmadi, M. (2011). *Semantik: Teori dan Analisis* (Cetakan Ke; Y. Kusumawati, Ed.). Surakarta: Yuma Pustaka.
- Santhi, M. S. (2018). *Sintaksis (Belajar Tata Bahasa Indonesia)* (A. Suprayanta, Ed.). Bandung: Pakar Raya.
- Sanyoto, A. L. (2015). *Register Komputer di Akun Jejaring Sosial Facebook: Tinjauan Sosiolinguistik*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sartika, S. (2021). "Penggunaan Akronim Di Media Sosial Instagram: Kasus Akun @andovidalopez". In A. Mutiah, A. Rofiq, & Muji (Eds.), *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya di Era Berkelimpahan* (p. 253–268). Yogyakarta: Jurnal Unej.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, D. (2017). *Pokok-Pokok Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.

- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Sintaksis (Digital)*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thufail, M. D. (2016). *Register Jual Beli Handphone di Media Sosial Facebook*. Universitas Negeri Semarang.
- Trihandayani, R., & Anwar, M. (2022). "Peran Sociolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah". *Stilistika*, 10(2), 251–252.
- Warsiman. (2014). *Sociolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran (Elektronik)*. Malang: Tim UB Press.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan (Edisi Pert)*. Jakarta: KENCANA: PRENADAMEDIA Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pusat Pasar Online dan Pelaku Bisnis di Kota Surakarta



Pusat Pasar Online BTC



Pelaku Bisnis BTC



Pusat Pasar Online PGS



Pelaku Bisnis PGS



Pusat Pasar Online Pasar Klewer



Pelaku Bisnis Pasar Klewer

**Lampiran 2 Surat Izin Penelitian di Kantor Jasa Pengiriman Barang di Kota
Surakarta**



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.uinsaid.ac.id E-mail : fab.iainsurakarta@gmail.com

Nomor : B-2155/Un.20/F.V/PP.00.9/04/2023

29 Maret 2023

Lamp. :-

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Admin Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : **DESTI NUR AINI HIDAYATI**

NIM : 196151075

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Semester : 8

Judul Skripsi : Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik

Untuk mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun waktu penelitian pada tanggal 3 Mei 2023 sampai tanggal 9 Mei 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
 Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19715403 199803 1 005

Lampiran 3 Peningkatan Penggunaan Aplikasi Belanja Online



Peningkatan Penggunaan Aplikasi Belanja Online

Lampiran 4 Data Register Jasa Pengiriman Barang di Kota Surakarta

No.	Bentuk Register Satuan Lingual	Jenis Makna Register Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	Nomor Data	Data
1	Kata			
	Kata Tunggal	Makna Primer	1	Retur
			2	<i>Scan</i>
			3	<i>Gateway</i>
			4	<i>Cashless</i>
2	Frasa			
	a. Frasa Eksosentris Direktif	Makna Primer	5	<i>Drop Point</i>
			b. Frasa Endosentris Atributif	Makna Primer
	7	Lacak Paket		
	8	Monitoring Paket		
	9	Drop Off		
	10	<i>Scan Sampai</i>		
	11	<i>Scan Pick-Up</i>		
	12	<i>Scan Delive</i>		
	13	Nomor Resi		
	14	<i>Scan Kirim</i>		
	15	Layanan <i>Packing</i>		
	16	<i>Scan Tanda Terima Retur</i>		
	17	<i>Shipping Rate</i>		
	18	<i>Scan Bagging</i>		
3	Akronim	Makna Primer	19	DFOD
			20	COD

No.	Bentuk Register Satuan Lingual	Jenis Makna Register Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	Nomor Data	Data
			21	Super JSD
			22	EZ
		Makna Sekunder	23	ECO
			24	JEMARI
4	Kalimat	Makna Primer	25	Ongkir ke luar negeri turun mulai dari 50 ribu.
			26	JNT Super sat set dalam kota 6 ribu dan luar kota diskon 30%.
			27	Kirim paket maksimal dengan budget minimal dan diskon ongkir setiap hari hingga 40%.
			28	Kirim paket sebelum jam 12.00 siang akan tiba di hari yang sama!
			29	International Standard Express si paling bisa diandelin buat kirim ke luar negeri.
			30	Diskon ongkir spesial setiap Sabtu dan Minggu 40 % berlaku untuk EZ dan JNT Super.
			31	Salah tulis alamat ?

No.	Bentuk Register Satuan Lingual	Jenis Makna Register Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	Nomor Data	Data
				Hubungi 021-8066-1888 untuk ubah alamatmu!
		Makna Sekunder	32	JNT JEMARI bisa atur waktu pengambilan paket di cabang terdekat.
			33	Dapetin harga ongkir lebih hemat sampai 30% cuma di layanan ECO.

Bentuk dan Makna Register Jasa Pengiriman Barang di JNT Express di Kota Surakarta

No.	Bentuk Register Satuan Lingual	Jenis Makna Register Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	Nomor Data	Data
1	Kata			
	Kata Tunggal	Makna Primer	34	<i>Manifest</i>
			35	<i>Surcharge</i>
2	Frasa			
	a. Frasa Eksosentris Direktif	Makna Primer	36	<i>JNE Counter Office</i>
	b. Frasa Endosentris Atributif	Makna Primer	37	Cek Tarif Kiriman
			38	<i>Retur Origin</i>
			39	<i>Track Shipment</i>

No.	Bentuk Register Satuan Lingual	Jenis Makna Register Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	Nomor Data	Data
			40	Monitoring Pengantaran Paket
			41	<i>Received At</i>
			42	<i>Shipment Picked-Up</i>
			43	<i>Close Once Delivery Attempt</i>
3	Akronim	Makna Primer	44	No. AWB
			45	COD Retail
			46	JTR
			47	Service CTC
			48	JLC
			49	CONNOTE
		Makna Sekunder	50	SS
			51	JESIKA
			52	PESONA
			53	HVS
			54	YES
			55	OKE
			56	REG
57	JNE JOB			
58	RAHMAT			
59	Promo THR			
4	Kalimat	Makna Primer	60	Promo Ramadhan diskon 50% melalui <i>service International</i> kiriman ke

No.	Bentuk Register Satuan Lingual	Jenis Makna Register Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	Nomor Data	Data
				Negara Timur.
			61	Kirim motor pakai JTR dapat <i>cashback</i> 300.000 kiriman dari dan tujuan Sumatera (Palembang & Lampung), Jawa, & Bali.
			62	Transaksi makin mudah dengan COD ongkir.
			63	Buat member JLC yang melakukan transaksi Rp 320.000 langsung dapat <i>e-voucher</i> ongkir sebesar Rp 32.000.
		Makna Sekunder	64	SANTUY diskon ongkir 10% ke semua Negara periode 1-15 November 2022.
			65	Promo diskon 32% khusus <i>service</i> REG dan Member JLC periode 26-27 November 2022.
			66	Promo THR diskon 40% untuk kiriman dalam kota di Pulau Jawa dan Bali.

Bentuk dan Makna Register Jasa Pengiriman Barang di JNE Express di Kota Surakarta

No.	Bentuk Register Satuan Lingual	Jenis Makna Register Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	Nomor Data	Data
1	a. Frasa Eksosentris Direktif	Makna Primer	67	Kantor Pos
			68	<i>Pos Bloc</i>
	b. Frasa Endosentris Atributif	Makna Primer	69	Cek Tarif
			70	Return Barang
			71	Lacak Kiriman
			72	Monitoring Penyelesaian Paket
			73	<i>Manifest</i> Terima
			74	Proses Antar
			75	Nomor Kiriman
			76	<i>Manifest</i> Serah
77	Hitung Tarif Kiriman			
78	Posting Locket			
3	Akronim	Makna Primer	79	<i>E-packet</i>
			80	<i>Formulir CDS</i>
		Makna Sekunder	81	EMS
4	Kalimat	Makna Primer	82	Bayar tagihan tanpa pusing dengan Pospay!
			83	Berbisnis makin lancar serahkan urusan <i>warehousing</i> pada Pos <i>Logistics!</i>
			84	Memulai bisnis ekspor

No.	Bentuk Register Satuan Lingual	Jenis Makna Register Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	Nomor Data	Data
				lebih mudah bersama Pos Ekspor.
			85	Belanja <i>cashless</i> dan aman dengan QRIS Pospay.
			86	<i>Side hustle</i> bisnis <i>online</i> ? Serahkan pengirimannya ke PosAja!
			87	Kirim hampers tahun baru ke kerabat dan keluarga, kirim lewat Pos <i>Same Day dan Pos Next Day</i> aja
			88	Kirim keripik buatan ibu dari kampung halaman dengan Pos Reguler.
			89	Kirim paket ke Luar Negeri biar sampai, isi Formulir CDS dahulu.
			90	Kirim paket ringan serahkan pada <i>e-packet</i> .
			91	Belanja bahan baku produksi dari luar kota, kirimnya dengan Super

No.	Bentuk Register Satuan Lingual	Jenis Makna Register Berdasarkan Perbedaan Sudut Pandang	Nomor Data	Data
				Kargo aja!
			92	Jaga tubuh sehat yang menyenangkan dengan olahraga bareng di <i>Pos Bloc</i> aja!
			93	Kirim dokumen untuk mendaftar kampus di luar negeri pakai EMS Pos Indonesia aja!
			94	Keliling daerah terpencil Indonesia, percayakan urusan kirim mengirim uang dengan wesel instan PosPay!
			95	Jual skincare lokal sampai ke negeri seberang, paket Pos cepat Internasional siap bantu pengirimannya!

Bentuk dan Makna Register Jasa Pengiriman Barang di POS Indonesia di Kota

Surakarta

Lampiran 5 RPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Al-Azhar Syifa Budi Solo

Kelas/Semester : VIII/Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Iklan, Slogan, dan Poster

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuannya, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mencermati pola penyajian dan bahasa teks iklan, slogan, atau poster (yang	3.4.1 Menentukan pola penyajian dan bahasa teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan termotivasi) dari berbagai sumber

membuat bangga dan termotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.	yang dibaca dan didengar.
	3.4.2 Menganalisis pola penyajian dan bahasa teks iklan, slogan, dan poster (yang membuat bangga dan termotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
4.3 Menyampaikan gagasan, pesan, dan ajakan berupa iklan, slogan, atau poster dalam bentuk lisan ataupun tulisan.	4.4.1 Menyusun teks iklan, slogan, dan poster dengan memerhatikan pola penyajian dan kebahasaan.
	4.4.2 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan berupa iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

Model yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII tepatnya pada materi iklan, slogan, dan poster, yaitu *Problem Based Learning*. Model pembelajaran tersebut diterapkan dengan bantuan media gambar sebagai patokan agar peserta didik dapat melakukan telaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan termotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar serta dapat menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan berupa iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis dengan menjunjung tinggi sikap jujur, kerjasama, bertanggung jawab, dan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

1. Faktual : Teks iklan, slogan, dan poster.
2. Konseptual : Pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster.
3. Prosedural : Langkah-langkah menulis iklan, slogan, dan poster.

4. Metakognitif: Menyusun teks iklan, slogan, dan poster dengan memerhatikan pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster.

E. Metode, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

1. Metode : Diskusi, Penugasan, dan Tanya Jawab.
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Pendekatan : *Competency Based Language Teaching (CBLT)*

F. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

1. Sumber

E. Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia* (Edisi Revi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2. Alat

- a. Laptop
- b. LCD/Proyektor
- c. Alat Tulis
- d. Kertas

3. Media

- a. Contoh Iklan, Slogan, dan Poster berupa cetakan
- b. Power Point
- c. LKPD

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Awal		
Pendahuluan	Orientasi 1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. Kemudian ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik.	20 Menit

	<p>Apersepsi</p> <p>Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pengalaman peserta didik.</p> <p>Motivasi</p> <p>Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking yang dapat membangkitkan semangat belajar dari peserta didik.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat belajar teks iklan, slogan, dan poster. 2. Guru menyampaikan cakupan materi, KD, dan penilaian yang dilakukan selama pembelajaran. 	
Kegiatan Inti		
<p>Metode Pembelajaran</p> <p>Problem Discovery Learning</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan materi tentang teks iklan, slogan, dan poster yang terdiri dari pengertian, tujuan dan manfaat, fungsi, unsur, pola penyajian dan kebahasaan, serta contoh. <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <p>Peserta didik dapat</p> 	45 Menit

	<p>melakukan pengamatan materi tentang pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster yang disampaikan pendidik agar mereka mendapatkan pemahaman materi.</p> <p>b. Menanya</p> <p>Pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi teks iklan, slogan dan poster yang sudah dijelaskan.</p> <p>2. Pendidik dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan sebuah tugas.</p> <p>3. Pendidik membagikan LKPD terkait dengan penganalisisan pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster dari profesi jasa pengiriman barang.</p> <p>4. Pendidik membawa kertas undian untuk mengetahui urutan kelompok yang akan</p>	
--	---	--

	<p>maju mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>c. Mengkomunikasikan</p> <p>Guru menunjuk salah satu anggota kelompok untuk maju ke depan dan mengambil kertas undian yang di dalamnya terdapat pertanyaan.</p> <p>d. Mengumpulkan Informasi</p> <p>Peserta didik yang mengambil kertas undian dapat memberikan kertas undiannya kepada guru agar guru dapat membacakan pertanyaan dan peserta didik dapat mendiskusikannya dengan anggota kelompok secara tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>e. Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik dapat memberikan apresiasi kepada semua yang telah ikut serta pembelajaran dan telah berhasil memahami materi pembelajaran.</p>	
Kegiatan Akhir		

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan tentang materi yang telah diajarkan. 2. Guru memfasilitasi peserta didik dengan membuat butir-butir simpulan terkait materi yang telah disampaikan secara bersama-sama. 3. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu memahami dan mengamati contoh iklan, slogan, dan poster dari profesi jasa pengiriman barang. 4. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Guru beserta peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa. 	15 Menit
Pertemuan Kedua		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik. 2. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum melakukan pembelajaran. 3. Guru melakukan pembukaan dengan menyapa peserta didik dan mengecek 	15 Menit

	<p>kehadiran.</p> <p>4. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pengalaman peserta didik.</p> <p>Guru memberikan video motivasi kepada peserta didik yang berjudul “Orang Sukses VS Orang Gagal” seperti yang tertera di link berikut https://youtu.be/zR49i7A2lql</p>	
<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik sedikit mengulas materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. 2. Peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. 3. Peserta didik melakukan diskusi terkait dengan penyusunan pembuatan teks iklan, slogan, dan poster dengan memerhatikan pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster dari bahasa yang digunakan jasa pengiriman barang. <ol style="list-style-type: none"> a. Menanya <p>Peserta didik dapat bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan</p> 	<p>45 Menit</p>

	<p>ketika proses diskusi.</p> <p>4. Guru menyuruh peserta didik untuk menampilkan gambar iklan, slogan, dan poster dari bahasa jasa pengiriman barang.</p> <p>b. Mengkomunikasikan</p> <p>Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan teman-teman.</p> <p>c. Mengamati</p> <p>Peserta didik dapat saling mengamati kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas.</p> <p>d. Mengumpulkan Informasi</p> <p>Peserta didik dapat mengembangkan sikap teliti, sopan santun, memiliki kemampuan berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain dalam berpendapat.</p> <p>e. Mengasosiasi</p> <p>Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan hasil</p>	
--	--	--

	kegiatan diskusi yang sudah ditulis dikertas ke meja guru.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan informasi terkait pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya kepada peserta didik. 2. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik yang akan dijadikan pekerjaan rumah (PR). 3. Guru beserta peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam penutup. 	10 enit

H. Penilaian

1. Penilaian Afektif/Sikap

No.	Aspek Perilaku	Indikator
1	Religiusitas Ketaatan dalam beragama	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran. b. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. c. Mengucapkan syukur ketika meraih keberhasilan. d. Bertawakal kepada Tuhan setelah berusaha dan berdoa. e. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang

		<p>Maha Esa.</p> <p>f. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.</p>
2	<p>Nasionalis</p> <p>Menjaga kebersihan lingkungan di sekolah</p>	<p>a. Melaksanakan piket untuk kebersihan kelas.</p> <p>b. Menjaga kebersihan kelas dengan kesadaran pribadi masing-masing.</p>
3	<p>Integritas</p> <p>Tidak berbohong/berpura-pura mengikuti pembelajaran di kelas</p>	<p>a. Tidak meniru/mencontek teman</p> <p>b. Mengakui kehebatan/keunggulan orang lain.</p>
4	<p>Mandiri</p> <p>Mengikuti pembelajaran di kelas</p>	<p>a. Melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.</p> <p>b. Menyiapkan berbagai keperluan untuk melakukan diskusi.</p> <p>c. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.</p>
5	<p>Gotong Royong</p> <p>Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas</p>	<p>a. Memberi pendapat tentang permasalahan yang dibahas</p> <p>b. Bertanya kepada guru dan teman tentang suatu hal yang belum dipahami.</p> <p>c. Mengajak teman berargumentasi di kelas.</p>

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku					Jml. Skor	Skor Sikap	Nilai
		Religi-us	Nasionalis	Integrasi	Man-ndiri	Goto-royong			
1	Desti	85	90	95	85	92	447	89,4	A
2									
3									

Keterangan :

- Kriteria aspek perilaku
- Skor sikap : $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah sikap}} = \text{Nilai}$
- Kode Nilai :
 - 75 – 100 = Sangat Baik (A)
 - 50 – 75 = Baik (B)
 - 25 – 50 = Cukup (C)
 - 0 – 25 = Kurang (D)

2. Penilaian Psikomotorik

Aspek	4	3	2	1
Keaktifan siswa	Semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.	Satu atau dua siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.	Beberapa siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.	Semua siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.
Jawaban	Semua jawaban kelompok	Satu atau dua jawaban kelompok	Beberapa jawaban kelompok	Semua jawaban dalam

	benar.	belum benar.	belum benar.	kelompok belum benar.
Kerjasama	Semua anggota kelompok saling bekerjasama dalam berdiskusi.	Satu atau dua anggota kelompok belum saling bekerjasama dalam berdiskusi.	Beberapa anggota kelompok belum saling bekerjasama dalam berdiskusi.	Semua anggota kelompok belum saling bekerjasama dalam berdiskusi.

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Skor		
		Keaktifan	Jawaban	Kerjasama	Skor Aspek Penilaian Nilai		
1	Kelompok 1	4	4	4	12	4	A
2	Kelompok 2	3	4	3	10	3,4	B
3	Kelompok 3	2	3	2	7	2,4	D
4	Kelompok 4	3	3	2	8	2,6	C

Keterangan :

3,5 - 4 = Sangat Baik (A)

3 - 3,4 = Baik (B)

2,5 - 2,9 = Cukup (C)

1 - 2,4 = Kurang (D)

3. Penilaian Kognitif/Pengetahuan

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
3.3 Mencermati pola penyajian	Tes	Tertulis	1. Mengumpulkan informasi terkait dengan persamaan iklan, slogan dan poster ? Berbasis HOTS (c4)

<p>dan bahasa teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan termotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.</p>		<p>Perhatikan gambar berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 2 dan 4!</p> <p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p> <ol style="list-style-type: none"> Memperjelas teks iklan, slogan, atau poster dalam jasa pengiriman barang ke dalam pola penyajian dan bahasanya! Berbasis HOTS (c5-c6) Siapakah sasaran dari pembuatan iklan, slogan, dan poster ? Memperjelas makna iklan, slogan, atau poster dari profesi jasa pengiriman barang di atas !Berbasis HOTS (c5-c6) Menyimpulkan perbedaan
--	--	--

			antara iklan, slogan, dan poster yang pernah dilihat! <i>Berbasis HOTS (c5)</i>
4.3 Menyampaikan gagasan, pesan, dan ajakan berupa iklan, slogan, atau poster dalam bentuk lisan ataupun tulisan.	Tes	Tertulis dan Lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan informasi mengenai contoh iklan, slogan, atau poster mengenai jasa pengiriman barang yang kalian ketahui! <i>Berbasis HOTS (c4)</i> 2. Buatlah gagasan, pesan, dan ajakan dari iklan, slogan, atau poster jasa pengiriman barang! <i>Berbasis HOTS (c6)</i> 3. Menampilkan hasil diskusi melalui presentasi di depan kelas! <i>Berbasis HOTS (c6)</i>

Indikator	Kunci Jawaban
3.3 Mencermati pola penyajian dan bahasa teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan termotivasi) dari berbagai sumber yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dari iklan, slogan, dan poster, yaitu sama-sama untuk membujuk khalayak berbuat sesuatu. 2. - Pada contoh slogan, poster, dan iklan tersebut termasuk dalam pola penyajian pemberitahuan. - Penggunaan bahasa pada contoh slogan,

<p>dibaca dan didengar.</p>	<p>poster, dan iklan tersebut, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pernyataannya bersifat imperatif yakni berupa ajakan. b. Memberikan kesan positif c. Kalimat yang digunakan tidak berbelit-belit <p>3. Khalayak atau masyarakat.</p> <p>4. a. Makna pada slogan “J&T Express-Express Your Online Business”, yaitu para pelaku bisnis <i>online</i> dapat mempercayakan pesanan paket mereka kepada jasa pengiriman barang J&T.</p> <p>b. Makna pada poster “Yang kami kejar bukan waybill tapi kepercayaan pelanggan”, yaitu pihak jasa pengiriman barang tidak menuntut untuk banyak paket yang masuk, namun yang terpenting adalah kepercayaan para pelanggan yang mempercayakan pengirimannya pada pihak ekspedisi.</p> <p>c. Makna pada iklan “Cuma modal 50 rb bisa kirim paket ke luar negeri langsung dapat promo tanpa voucher”, yaitu <i>customer</i> dapat melakukan proses pengiriman ke luar negeri hanya dengan mengeluarkan uang 50 ribu dan sudah promo yang berlaku tanpa menggunakan <i>voucher</i>.</p> <p>5.</p> <p>a. Iklan : teks persuasif yang memadukan unsur gambar dengan kata-kata, unsur</p>
-----------------------------	--

	<p>gerak, dan suara.</p> <p>b. Slogan : teks persuasif yang mengutamakan unsur kata-kata.</p> <p>c. Poster : teks persuasif yang mengutamakan kekuatan gambar dan kata-kata.</p>
4.3 Menyampaikan gagasan, pesan, dan ajakan berupa iklan, slogan, atau poster dalam bentuk lisan ataupun tulisan.	Diskusi Kelompok

Skor	Keterangan
Skor 20	Jawaban sesuai teks bacaan berdasarkan hasil pertanyaan yang diinginkan.
Skor 15	Terdapat 1 jawaban tidak sesuai dengan perintah soal.
Skor 10	Terdapat ketidaksesuaian 2 jawaban dengan perintah soal.
Skor 5	Terdapat ketidaksesuaian jawaban dengan perintah soal.

SKRIPSI DESTI NAH_REGISTER JASA PENGIRIMAN BARANG DI KOTA SURAKARTA.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	8%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	files1.simpkb.id Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	fbs.uny.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%